



LAPORAN **KINERJA**

INSTANSI PEMERINTAH

TAHUN ANGGARAN 2024

**DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO**





Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 dapat terselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang ada. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja ini adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, termasuk Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto telah berjalan berdasarkan perencanaan strategis dan tuntutan perubahan yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dilaksanakan melalui program dan kegiatan yang dibiayai oleh APBD Kabupaten Mojokerto Tahun Anggaran 2024.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) disusun berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai perwujudan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas.

LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai visi dan misi Bupati Mojokerto yang dibebankan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun Anggaran 2024. Selain itu, LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Reformasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



Laporan ini memuat pencapaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan tugas dan fungsi Dinas Pertanian pada tahun 2024. Pada LKjIP dijelaskan upaya upaya mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program/kegiatan Dinas Pertanian tahun 2024. Melalui penyusunan LKjIP juga dapat

memberikan gambaran penerapan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu dalam rangka terwujudnya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintah.

Sedangkan tujuan pelaporan kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dokumen LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 ini tersusun berkat dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak, Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi positif dalam penyelesaian LKjIP Tahun 2024, semoga laporan ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan analisis dalam peningkatan akuntabilitas dan perbaikan kinerja pemerintahan daerah di masa yang akan datang.

Mojokerto, Januari 2025
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Mojokerto



NURYADI SH, M.M
Pemula Tk. I
NIP. 19700820 199201 1 002



Ringkasan Eksekutif

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto yang memuat rencana, capaian dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis, dimana sasaran strategis tersebut termuat dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2021-2026. Untuk mencapai sasaran tersebut, ditempuh dengan melaksanakan strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang telah dirumuskan dalam Rencana Strategis.

Dalam melaksanakan tugas, Dinas Pertanian menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian.
4. Pelaksanaan administrasi di bidang pertanian dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tujuan dan Sasaran Dinas Pertanian mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Mojokerto Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :

RPJMD		Renstra	
Tujuan	Sasaran	Tujuan	Sasaran
Mewujudkan kemandirian ekonomi berdimensi kerakyatan melalui penguatan struktur ekonomi yang berorientasi pada agrobisnis, agroindustry, pariwisata dan perbankan	1. Meningkatnya daya saing ekonomi melalui optimaslisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan daerah (indikator: PDRB)	1. Meningkatnya daya saing ekonomi melalui optimaslisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan daerah	1. Meningkatnya Produksi Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan



serta optimalisasi penerimaan PAD melalui peningkatan potensi sumber-sumber pendapatan daerah	2. Meningkatnya Kesejahteraan Petani melalui Pengembangan agrobisnis dan agroindustry (Indikator: Nilai Tukar Petani)	2. Meningkatnya Kesejahteraan Petani melalui Pengembangan agrobisnis dan agroindustry (Indikator: Nilai Tukar Petani)	2. Meningkatnya Kesejahteraan Petani
		Meningkatnya Tata Kelola Perangkat Daerah	Meningkatnya Tata Kelola Birokrasi Pemerintahan Yang Efektif, Efisien dan Akuntabel

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto didukung dengan anggaran Tahun 2024 sebesar Rp. 29.349.538.551,00 (*Dua Puluh Sembilan Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Lima Ratus Lima Puluh Satu R u p i a h*) yang penggunaannya diperuntukkan guna mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Mojopahit yang dituangkan dalam 6 (enam) program yaitu :

1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
5. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
6. Program Perizinan Usaha Pertanian
7. Program Penyuluhan



Atas pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan pada tahun 2024 dicapai kinerja tujuan dan sasaran sebagai berikut :

No.	Kinerja Utama/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan Produksi Pertanian (Tan. Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan) 1. Tan Pangan dan Hortikultura - Padi 317.116,95 / 318.064,60 / 100,30% - Jagung 258.512,23 / 264.019,21 / 102,13% - Kedelai 1.955 / 1.402,45 / 71,74% - Bawang merah 11.282,37 / 8.880,62 / 78,71% - Cabai 7.477,03 / 7.971,94 / 106,62% 2. Perkebunan - Tebu 502.686,38 / 527.911,11 / 105,02% - Tembakau 3.885,5 / 10.078,20 / 259,38% - Kopi 330,52 / 330,60 / 100,02% - Cengkeh 32,50 / 32,65 / 100,46% - Kopi 108,00 / 108,04 / 100,04% 3. Peternakan - Daging 47.695,918 / 49.467,952 / 103,71% - Telur 12.393,537 / 12.426,357 / 100,26% - Susu 4.851,814 / 4.176,591 / 86,08%				10.225.764.704	9.557.711.711	93,47
	Rata-rata Capaian Kinerja				108,64%			
2	Meningkatnya kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	116,73	106,96* (tahun 2023) Krn blm rilis data 2024	91,63%	1.211.619.500,-	1.097.338.110,-	90,57%
	Rata-rata Capaian Kinerja Utama				100,14%	11.437.384.204	10.655.049.821	93,16%

No.	Kinerja Lainnya/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
3	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	- Nilai SAKIP 84,4 / 83,85 / 99,35% - % realisasi anggaran 90% / 93,66% / 104,07% - IP ASN 85,5 / 82,26 / 99,72				17.899.964.347	16.754.487.320	93,60%
	Rata- rata Capaian Kinerja				101,05%			
4	Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan berkelanjutan	2 inovasi	2 inovasi	100%			
	Rata-rata Capaian Kinerja Lainnya				100,52%	17.899.964.347	16.754.487.320	93,60%



Adapun ringkasan pencapaian kinerja Dinas Pertanian tahun 2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran 1 : Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)

Indikator : Peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)

- a. Tanaman pangan dan hortikultura

-  Padi
-  Jagung
-  Kedelai
-  Bawang merah
-  Cabai

- b. Tanaman perkebunan

-  Tebu
-  Tembakau
-  Kopi
-  Cengkeh
-  Kakao

- c. Peternakan

-  Daging
-  Telur
-  Susu

Tahun 2024 Dinas Pertanian pada APBD Perubahan 2024 menargetkan 317.116,95 ton untuk padi, 258.512,23 ton jagung, 1.995 ton kedelai, 11.282,37 ton bawang merah dan 7.477,03 ton cabai. Sedangkan realisasinya adalah 318.064,60 ton padi, 264.019,21 ton jagung, 1.402,45 ton kedelai, 8.880,62 ton bawang merah dan 7.477,03 ton cabai. Berdasarkan hasil tersebut maka capaian indikator peningkatan produksi padi adalah 100,30%, produksi jagung 102,13%, produksi kedelai 71,74%, produksi bawang merah 78,71% dan produksi cabai 106,62%.



Produksi tanaman perkebunan tahun 2024 Dinas Pertanian menargetkan 502.686,38 ton tebu, 3.885,50 ton tembakau, 330,52 ton kopi, 32,50 ton cengkeh dan 108 ton kakao. Sedangkan realisasinya adalah 527.911,11 ton tebu, 10.078,20 ton tembakau, 330,60 ton kopi, 32,65 ton cengkeh dan 108,04 ton kakao. Berdasarkan hasil tersebut, maka capaian indikator peningkatan produksi tanaman perkebunan adalah 105,02% produksi tebu, 259,38% produksi tembakau, 100,02% produksi kopi, 100,46% produksi cengkeh dan 100,04% produksi kakao

Produksi peternakan tahun 2024 Dinas Pertanian menargetkan 47.695.918 kg daging, 12.393.537 kg telur dan 4.851.814 kg/lt susu. Sedangkan realisasinya adalah 49.467.952 kg daging, 12.426.357 kg telur dan 4.176.591 kg/lt susu. Maka berdasarkan hasil tersebut capaian indikator peningkatan produksi daging sebesar 103,71%, produksi telur 100,26% dan produksi susu 86,08%.

2. Sasaran 2: Meningkatnya Kesejahteraan Petani

Indikator: Nilai Tukar Petani

Pada tahun 2024 untuk indikator Nilai Tukar Petani, Dinas Pertanian menetapkan target 116.73 sesuai dengan target Renstra dan RPJM Kab Mojokerto tahun 2021-2026. Sedangkan realisasinya untuk tahun 2024 masih dalam tahap proses penghitungan di tahun 2025, sehingga data yang dapat ditampilkan adalah NTP Tahun 2023 yaitu sebesar 106, 96*. Capaian kinerja dari indikator Nilai Tukar Petani tahun 2024 dengan data realisasi NTP tahun 2023 adalah 91,63%*

Selain dari sasaran strategis diatas, kinerja lainnya yaitu:

1. Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan indikator :
 - a. Nilai SAKIP Perangkat daerah dari target 84,4 (A), realisasinya 83,85 (A) atau 99,35%.
 - b. Persentase Realisasi Anggaran Perangkat Daerah dengan indikator kinerja target 90% realisasi kinernya 93,66% atau 104,07%
 - c. Indeks Profesionalitas ASN dengan target 85.5, realisasinya 85,26 atau 99,72%.



2. Inovasi menjadi salah satu hal penting yang wajib dicantumkan dalam Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah untuk memotivasi Perangkat Daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan memberikan nilai tambah untuk kinerja Perangkat Daerah. Kinerja lainnya untuk inovasi ini adalah: Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah dengan indikator kinerjanya adalah Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan dengan target 2 aplikasi yaitu, realisasinya 2 aplikasi yaitu e-reporting LTT dan aplikasi SINTA, sehingga capaian kinerjanya 100%. Hasil evaluasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sangat penting untuk dipergunakan sebagai pijakan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dalam perbaikan kinerja di tahun yang akan datang.

Dari keseluruhan kinerja utama/sasaran strategis Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto tahun 2024 diperoleh capaian kinerja utama rata-rata sebesar **100,14%** dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 10.655.049.821 dari alokasi pagu anggaran sebesar Rp. 11.437.384.204 dengan capaian anggaran sebesar 93,16%. Capaian kinerja utama termasuk dalam kategori **Sangat Berhasil**.

Sedangkan capaian kinerja lainnya yang terdiri dari sasaran kinerja Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan dengan indikator Nilai Sakip, % realisasi anggaran dan IP ASN serta sasaran kinerja Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi rata-rata capaian kinerjanya 100,52% dengan realisasi anggaran sebesar 93,60% dari pagu anggaran Rp. 17.899.964.347, realisasinya Rp. 16.754.487.320 termasuk kategori **Sangat Tinggi**



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Ringkasan Eksekutif.....	iii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	2
B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi.....	4
C. Maksud dan Tujuan.....	12
D. Aspek-aspek Strategis.....	13
E. Isu- isu Strategis.....	14
F. Cascading Kinerja (Keterkaitan dengan RPJMD).....	15
G. Peta Proses Bisnis.....	16
H. Ringkasan Laporan Hasil Evaluasi.....	20
I. Dasar Hukum.....	22
J. Sistematika Penulisan LKjIP.....	24
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	
A. Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto.....	26
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	37



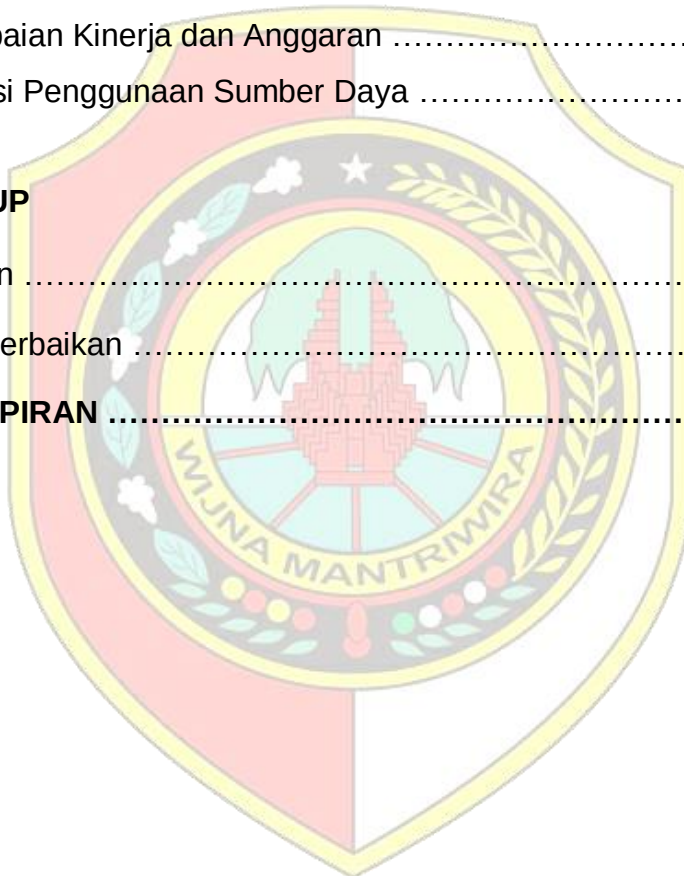
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

A. Pengukuran Capaian Kinerja/Sasaran.....	41
1. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Target dan Realisasi Tahun 2024	43
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021-2024	62
3. Perbandingan Realisasi Kinerja s.d. Akhir Periode Renstra	64
4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Nasional	65
B. Akuntabilitas Keuangan	74
1. Alokasi per Sasaran Pembangunan	76
2. Pencapaian Kinerja dan Anggaran	77
3. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	78

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Langkah Perbaikan	86

LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
--------------------------------	-----------





Daftar Tabel

Tabel 1.1 Data Administrasi Kepegawaian Berdasarkan Eselon Jabatan.....	10
Tabel 1.2 Data Administrasi Kepegawaian Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan.....	11
Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian	30
Tabel 2.2 Tujuan dan Indikator Tujuan Dinas Pertanian 2021-2024	32
Tabel 2.3 Sasaran dan Indikator Sasaran Dinas Pertanian 2021-2024	33
Tabel 2.4 Perencanaan Kinerja Tahun 2024	35
Tabel 2.5 Pencapaian Indikator Kinerja Utama	36
Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	37
Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2024.....	38
Tabel 3.1. Analisa Capaian Kinerja Berdasarkan Target dan Realisasi Tahun 2024.....	43
Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Lalu.....	48
Tabel 3.3 Perkembangan Skor Kelas Kelompoktani	61
Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021-2024.....	63
Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Akhir Periode Renstra.....	64
Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Daerah Sekitar dan Nasional.....	65
Tabel 3.7 Analis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja.....	66
Tabel 3.8 Realisasi Program/Kegiatan/Sub Kegiatan dan Anggaran Tahun 2024	74
Tabel 3.9 Alokasi Per Sasaran Pembangunan	76
Tabel 4.0. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Tahun 2024	77
Tabel 4.1 Capaian Anggaran Tujuan	78
Tabel 4.2 Tingkat Efisiensi Tujuan.....	78
Tabel 4.3. Capaian Anggaran Sasaran.....	78
Tabel 4.4. Tingkat Efisiensi Sasaran.....	79
Tabel 4.5. Analis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja.....	81
Tabel 4.6. Rencana Tindak Lanjut LKjIP	86



Daftar Gambar

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto.....	8
---	---





Daftar lampiran

Lampiran 1: Matriks Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Pada Renstra 2021-2026 (ada pada link)	88
Lampiran 2: Matriks Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Pada Reviu Renstra 2024-2026 (ada pada link)	89
Lampiran 3: Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dinas Pertanian Tahun 2024..	90
Lampiran 4: Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah 2024.....	91
Lampiran 5: Perjanjian Kinerja Peubahan Perangkat Daerah 2024.....	94
Lampiran 6: Rekapitulasi Data Informasi Pengukuran Kinerja Tingkat Perangkat Daerah	97
Lampiran 7: Rekapitulasi Hasil Pengukuran Kinerja Pejabat dengan Tingkat eselon IV/Setara	99
Lampiran 8: SOP Penyusunan LKjIP	105
Lampiran 9: Prestasi dan Penghargaan.....	106
Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan Tahun 2024.....	107
Lampiran 11: Hasil Reviu dari Tim SAKIP Dinas Pertanian Kab. Mojokerto...	116



Bab 1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna bersih dan bertanggungjawab maka diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau lebih dikenal dengan nama SAKIP. Salah satu pasal dalam Peraturan Presiden tersebut menyatakan bahwa azas-azas umum dalam penyelenggaraan negara meliputi kepastian hukum, azas tertib penyelenggaraan negara, azas kepentingan umum, azas keterbukaan, azas proporsionalitas dan profesionalitas serta akuntabilitas. Azas akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan azas akuntabilitas itulah disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 ini merupakan wujud pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai satuan kerja perangkat daerah yang melaksanakan kebijakan teknis serta pengelolaan dan pembangunan bidang pertanian demi terselenggaranya pemerintah yang baik (*good governance*).

Selain itu, laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang mengacu kepada Rencana Kerja (Renja) dan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024 sebagai penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2021 – 2026



Dengan disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) pada Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun Anggaran 2024 diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Memberikan informasi capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto yang terukur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
2. Mendorong Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto untuk meningkatkan kinerjanya
4. Memberikan bahan evaluasi sebagai masukan untuk peningkatan akuntabilitas Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, LKjIP: Dinas Pertanian Kab. Mojokerto,
5. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dalam pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat,
6. Mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas sehingga tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dapat dilaksanakan lebih efektif, efisien, dan responsif sehingga dalam menjalankan tugas dan perannya dapat sesuai dengan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, melalui penyajian gambaran atas pelaksanaan tugas yang diemban dalam berbagai program dan kegiatan selama Tahun Anggaran 2024.



B. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi

a. Kedudukan

Kedudukan Dinas Pertanian berada di bawah Pemerintah Kabupaten Mojokerto dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tupoksinya kepada Bupati sebagai Kepala Daerah Otonom Kabupaten Mojokerto.

b. Tugas

Tugas pokok Dinas Pertanian telah diatur dalam Bab III pasal 5 sampai 13 Peraturan Bupati Kabupaten Mojokerto No. 95 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto.

Peraturan Bupati tersebut menyebutkan bahwa Tugas Pokok Dinas Pertanian adalah membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Pertanian menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian.
4. Pelaksanaan administrasi di bidang pertanian dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.



d. Struktur Organisasi

Sejalan dengan Ketentuan Pasal 4 Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Mojokerto (Lembaran Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2016 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 5) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 9 Tahun 2016 Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Mojokerto (Lembaran Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2021 Nomor 6).

Dengan diundangkannya Peraturan Bupati Nomor 95 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, maka dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi pelayanan teknis fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama guna mencapai target kinerja sesuai indikator kinerja yang ditentukan maka ditetapkan tugas Sub. Koordinator di Lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto

Susunan organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 95 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, terdiri atas:

- a. Kepala Dinas, mempunyai tugas merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian
- b. Sekretariat mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian untuk mengkoordinasikan bidang-bidang dan memberikan pelayanan administrative serta teknis yang meliputi urusan umum, kepegawaian, penyusunan program dan keuangan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibantu oleh:



1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 2. Fungsional Perencana Muda
 3. Fungsional Analis Keuangan Pusat dan Daerah
- c. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi produksi, perlindungan serta pengolahan hasil dan pemasaran tanaman pangan dan hortikultura. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibantu oleh:
1. Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
 2. Analis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda
- d. Bidang Prasarana dan Sarana, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi pengelolaan lahan dan air, pupuk dan pestisida serta alat dan mesin pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:
1. Fungsional Analis Prasarana Sarana Pertanian Ahli Muda
- e. Bidang Penyuluhan, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi prasarana dan sarana penyuluhan, tata laksana penyuluhan serta pemberdayaan dan kelembagaan penyuluhan. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh
1. Penyuluh Pertanian Ahli Muda
 2. Analis Kebijakan Ahli Muda
- f. Bidang Perkebunan, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi perbenihan dan perlindungan perkebunan, produksi perkebunan serta pengolahan hasil dan pemasaran perkebunan. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:
1. Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
 2. Analis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda



- g. Bidang Peternakan, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi perbibitan dan pengembangan kawasan, produksi dan budidaya serta usaha dan agribisnis.

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

1. Pengawas Bibit Ternak Ahli Muda
2. Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda

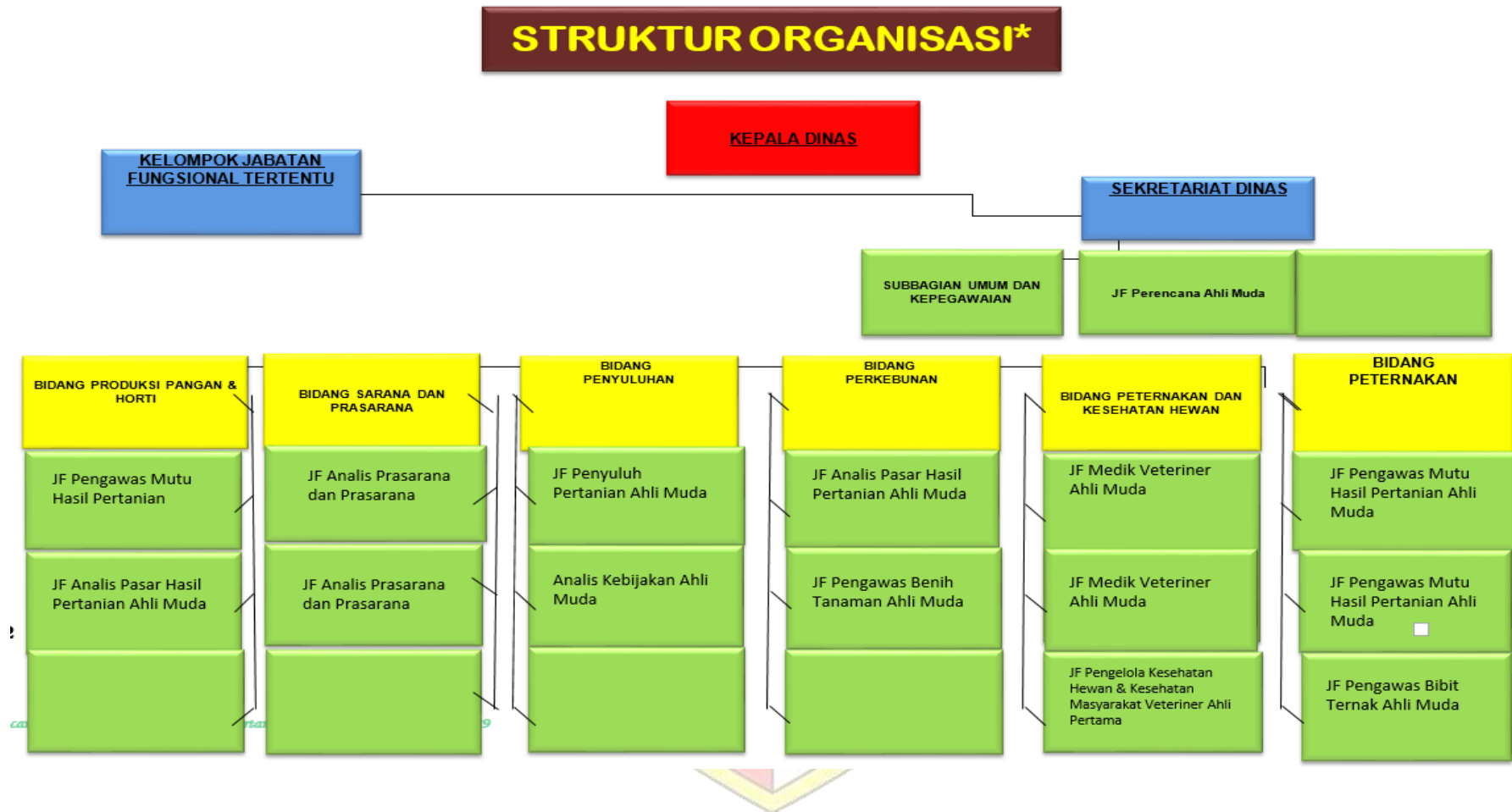
- h. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi pengamatan dan penyidikan penyakit hewan, pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan serta kesehatan masyarakat veteriner. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

1. Medik Veteriner Ahli Muda
2. Medik Veteriner Ahli Pertama

- i. Kelompok Jabatan Fungsional di Kabupaten dan Penyuluh Pertanian Lapangan baik ASN maupun ASN P3K juga petugas IB



Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto



e. Sumber Daya Manusia Aparatur

Pemerintahan yang baik (good governance) merupakan prasyarat bagi terbentuknya pemerintahan yang efektif dan demokratis. Good governance digerakkan oleh prinsip partisipatif, penegakan hukum yang efektif, transparan, responsive, kesetaraan, visi strategis, efektif dan efisien, professional, akuntabel dan pengawasan yang efektif. Berkaitan dengan hal tersebut maka peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan khususnya sumberdaya aparatur harus menjadi salah satu prioritas penting dan strategis saat ini dan di masa yang kan datang. Sumberdaya aparatur pemerintah menempati posisi strategis dalam menentukan arah tujuan kemana suatu daerah akan dibawa.

Pemerintah Daerah adalah implementator kebijakan publik yang mengemban tugas dari fungsi-fungsi pelayanan, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu pemerintahan di masa yang akan datang adalah pemerintahan yang cerdas yang mampu menerjemahkan kebijakan publik ke dalam langkah-langkah oprasional yang kreatif dan inovatif dengan orientasi pada kepentingan masyarakat. Pemerintahan yang cerdas hanya bisa diwujudkan apabila aparturnya cerdas.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya jumlah aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto per 31 Desember 2024 memiliki sumber daya manusia aparatur sebanyak 185 orang, terdiri dari PNS 95 orang dan ASN P3K 90 orang

Berdasarkan jumlah tersebut, untuk komposisi pegawai di Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto berdasarkan status kepegawaiannya seperti pada Tabel 1.1 dibawah ini:



Tabel 1.1
Data Administrasi Kepegawaian
Berdasarkan Eselon Jabatan

No	Uraian	Eselon I	Eselon II	Eselon III	Eselon IV	Jabatan Fungsional	Staf	Jumlah
1	Kepala Dinas		1					1
2	Sekretariat			1	1	1	14	17
3	Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura			1	-	2	-	3
4	Bidang Prasana dan Sarana			1	-	1	1	3
5	Bidang Penyuluhan			1	-	2	-	3
6	Bidang Perkebunan			1	-	2	-	3
7	Bidang Peternakan			1	-	3	4	8
8	Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner			1	-	3	6	10
9	Fungsional (PPL)							50
10	Honoror Kantor							12
11	(THL - TBPPL)							90
	Jumlah							185

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Diperta



Sekretariat memiliki jumlah karyawan yang lebih banyak daripada bidang yang lain, mengingat beban kerja di sekretariat yang cukup tinggi. Yang menjadi catatan dalam Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto adalah adanya Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertanggungjawab secara langsung kepada Kepala Dinas Pertanian dan tidak terikat secara struktur dengan bidang-bidang.

Kondisi kepegawaian Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Administrasi Kepegawaian
Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan

No	Uraian	S3	S2	S1	D3	SMA	SMP	SD	Jumlah
1	Kepala Dinas	-	1	-	-	-	-	-	1
2	Sekretariat	-	4	6	-	7	-	1	16
3	Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	2	2	1	-	-	-	5
4	Bidang Prasarana dan Sarana	-	2	-	1	-	-	-	3
5	Bidang Penyuluhan	-	3	-	-	-	-	-	3
6	Bidang Perkebunan	-	3	-	-	-	-	-	3
7	Bidang Peternakan	-	5	-	-	2	-	-	7
8	Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	-	-	6	2	4	-	-	12



No	Uraian	S3	S2	S1	D3	SMA	SMP	SD	Jumlah
9	Fungsional (PPL)	-	5	40	5	-	-	-	50
10	THL Kantor	-	-	6	1	4	-	1	12
11	ASN P3K	-	-	29	8	60	-	-	90

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Diperta

C. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan manajemen sebagai upaya peningkatan kinerja (*performance improvement*), baik dalam bentuk regulasi, distribusi, maupun alokasi sumber daya yang dimiliki Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto.

Sedangkan tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk:

1. Memberikan informasi capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya,
2. Memberikan bahan evaluasi sebagai masukan untuk peningkatan akuntabilitas Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, LKjIP: Dinas Pertanian Kab. Mojokerto,
3. Umpan balik bagi peningkatan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto,
4. Peningkatan kredibilitas terhadap pemberi wewenang,
5. Mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas sehingga tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dapat dilaksanakan lebih efektif, efisien, dan responsif sehingga dalam menjalankan tugas dan perannya dapat sesuai dengan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, melalui penyajian gambaran atas pelaksanaan tugas yang diemban dalam berbagai program dan kegiatan selama Tahun Anggaran 2024.



D. Aspek – aspek Strategis

Aspek strategis pertanian meliputi sumber daya manusia, lahan, kelembagaan, komoditas, teknologi dan pasar

Pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional yang berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing dan penyerapan tenaga kerja

Beberapa aspek strategis pertanian antara lain:

- Sumber daya manusia
Pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian dapat mendorong pertanian yang produktif dan berkelanjutan
- Lahan
Lahan merupakan aspek krusial dalam pembangunan pertanian
- Kelembagaan petani
Kelembagaan petani merupakan salah satu aspek strategis pertanian
- Komoditas pertanian
Komoditas pertanian merupakan salah satu aspek strategis pertanian
- Teknologi pertanian
Teknologi pertanian dapat membantu meningkatkan produksi pertanian
- Pasar
Pasar merupakan salah satu syarat pokok pembangunan pertanian

Beberapa strategi pembangunan pertanian, antara lain:

- Peningkatan kapasitas produksi
- Diversifikasi pangan lokal
- Penguatan cadangan dan sistem logistik pangan
- Pengembangan pertanian modern
- Pengelolaan usahatani secara terpadu
- Peningkatan pola tanam dan intensitas tanam



E. Isu Strategis

Kabupaten Mojokerto mempunyai keunggulan komparatif di bidang pertanian dengan berbagai potensi yang dimiliki untuk mengembangkan berbagai komoditi seperti pangan dan perkebunan. Potensi yang dimiliki antara lain iklim dan agroekosistem yang sesuai, tersedianya petani dan petugas, dukungan kebijakan pemerintah dan jumlah penduduk yang besar

Isu strategis merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau belum dapat diselesaikan pada tahun sebelumnya dan memiliki dampak negative bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan sehingga perlu diatasi secara bertahap.

Berdasarkan permasalahan utama di sektor pertanian tersebut, isu-isu strategis dan mendasar yang harus tertangani dan esensial untuk menunjang terciptanya pembangunan pertanian yang berkelanjutan, komparatif dan memiliki daya saing ke depan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian
2. Daya saing produk pertanian unggulan lokal daerah masih harus ditingkatkan
3. Perlindungan terhadap eksistensi lahan pertanian khususnya lahan pertanian pangan berkelanjutan
4. Keterbatasan lahan pertanian
5. Pembangunan/peningkatan infrastruktur pertanian mendasar
6. Fungsi kelembagaan pertanian belum optimal
7. Masih terdapat potensi paparan zoonosis dan penyakit hewan menular strategis lainnya

Adapun permasalahan yang menjadi isu untuk ditangani di tahun 2024 adalah:

1. Adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang masih cukup tinggi menyebabkan luas lahan untuk berbudidaya pertanian makin berkurang
2. Belum banyak kelompok tani yang dapat mengimplementasikan manajemen kelembagaan tani secara optimal
3. Sebagian petani belum mampu merubah mindset atau perilaku untuk lebih maju karena kurangnya penguasaan teknologi utamanya teknologi informasi.



4. Sarana irigasi pertanian masih belum optimal untuk menjamin ketersediaan air untuk menunjang usaha budidaya pertanian baik tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan
5. Kabupaten Mojokerto rentan terhadap penyebaran hewan menular disebabkan Mojokerto merupakan jalur lalu lintas ternak dan bahan asal hewan dari wilayah sekitarnya

F. Cascading Kinerja (Keterhubungan dengan RPJMD)

Sesuai dengan Misi Kedua Bupati Mojokerto yaitu: Membangun kemandirian ekonomi yang berdimensi kerakyatan, Dinas Pertanian mempunyai tujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan lokal menuju perekonomian daerah.

Ada 2 Sasaran strategis yang digunakan Dinas Pertanian pada tahun 2024 , yaitu:

1. Meningkatkan Produksi Pertanian, dengan indikator kinerja Meningkatkan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan

Dari sasaran strategis ini program yang dijalankan ada 7 program dan 18 kegiatan, yaitu:

- a. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 4 kegiatan, 9 sub kegiatan
- b. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan 2 kegiatan, 3 sub kegiatan
- c. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan 4 kegiatan, 4 sub kegiatan
- d. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan 1 kegiatan, 2 sub kegiatan, tetapi yang terlaksana hanya 1 sub kegiatan



2. Meningkatkan Kesejahteraan Petani, dengan indikator kinerja Nilai Tukar Petani

Dari sasaran strategis ini program yang dijalankan ada 3 program (termasuk program dan kegiatan rutin) , yaitu:

- a. Program Penyuluhan dengan 1 kegiatan, 2 sub kegiatan
- b. Program Perizinan Usaha Pertanian dengan 1 kegiatan dan 1 sub kegiatan
- c. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota dengan 5 kegiatan, 16 sub kegiatan

Cascading Dinas Pertanian tahun 2024 dapat dilihat pada link dibawah ini:

<https://docs.google.com/presentation/d/1oG1nllbkDWC7ahtwzttlNDH-QHXala7c/edit?usp=sharing&ouid=102903894192011454473&rtpof=true&sd=true>

G. Peta Proses Bisnis

Reformasi birokrasi merupakan salah satu upaya untuk menjadikan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang lebih profesional, efektif, efisien, dan akuntabel. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, diperlukan sebuah peta proses bisnis yang mampu menggambarkan proses bisnis yang dilakukan oleh organisasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Untuk itu, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) No.19 Tahun 2018 tentang Penyusunan Peta Proses Bisnis Instansi Pemerintah.

Berdasarkan peraturan tersebut, Peta Proses Bisnis adalah diagram yang menggambarkan hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi untuk menghasilkan kinerja sesuai dengan tujuan pendirian organisasi agar menghasilkan keluaran yang bernilai tambah bagi pemangku kepentingan.



Adapun tujuan dari penyusunan peta Probis adalah:

1. Agar setiap instansi pemerintah mampu melaksanakan tugas dan fungsi secara efektif dan efisien.
2. Memudahkan komunikasi baik kepada pihak internal maupun eksternal mengenai proses bisnis yang dilakukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan.
3. Agar instansi pemerintah terkait memiliki aset pengetahuan yang mengintegrasikan dan mendokumentasikan secara rinci mengenai proses bisnis yang dilakukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan. Aset pengetahuan ini menjadi dasar pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan organisasi dan sumber daya manusia, serta penilaian kinerja.

Sedangkan manfaat dari penyusunan peta Probis yaitu:

1. Mempermudah dalam melihat potensi masalah yang ada di dalam pelaksanaan suatu proses sehingga solusi penyempurnaan proses lebih terarah.
2. Memiliki standar pelaksanaan pekerjaan sehingga memudahkan instansi dalam mengendalikan dan mempertahankan kualitas pelaksanaan pekerjaan.

Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dalam mengimplementasikan Peta Proses Bisnis sebagaimana pada level 0 Meningkatkan kemandirian ekonomi rakyat pada level 1 Meningkatkan produksi dan distribusi barang dan jasa berbasis unggulan daerah maka pada level 2 adalah Meningkatkan Produktivitas sub sektor Pertanian, Perkebunan dan Peternakan.

Salah satu contoh peta proses bisnis pada level 3 (Kabid Tanaman Pangan dan Hortikultura) adalah Meningkatkan produksi pertanian (tanaman pangan dan hortikultura).

Maka pada level 4 yang pertama (Analisis Pengawas Mutu Benih) adalah

- Menetapkan target produksi tanaman pangan dan hortikultura untuk komoditas utama tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) dan komoditas utama hortikultura (bawang merah dan cabai). Hal-hal yang perlu dilakukan pada level 5 adalah:



- Mengumpulkan data produksi komoditas tanaman pangan dan hortikultura
- Menganalisa data produksi tanaman pangan dan hortikultura
- Menghitung target produksi tanaman pangan dan hortikultura per komoditas
- Menganalisa resiko pencapaian target produksi tanaman pangan dan hortikultura
- Menetapkan angka target produksi tahunan per komoditas
- Menyusun rencana kebutuhan dan penyediaan benih tanaman pangan hortikultura, hal-hal yang perlu dilakukan pada level 5 adalah:
 - Mengumpulkan data sasaran tanam Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - Mengumpulkan data CPCL BLBU Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - Menganalisa kebutuhan benih/bibit tanaman pangan dan hortikultura
 - Menetapkan kebutuhan benih/bibit tanaman pangan dan hortikultura
- Menganalisa bahaya, ancaman dan dampak serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Hal-hal yang perlu dilakukan pada level 5 ini adalah:
 - Mengumpulkan data area terdampak serangan OPT pada tanaman pangan dan hortikultura
 - Mengidentifikasi jenis serangan OPT pada tanaman pangan dan hortikultura
 - Menyusun laporan serangan OPT pada tanaman pangan dan hortikultura



- Menyediakan alat dan bahan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Hal-hal yang perlu dilakukan pada level 5 ini adalah:
 - Menghitung kebutuhan pestisida untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) tanaman pangan dan hortikultura
 - Melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan agensi hayati (P2AH) di tingkat kelompok taniPada level 6 adalah Sosialisasi dan Pelatihan Pengembangan dan Pemberdayaan Agensi Hayati (P2AH)
 - Menyusun laporan monitoring dan evaluasi pengendalian OPT
- Melaksanakan pembinaan kelompok dalam rangka pengendalian OPT, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:
 - Melaksanakan sosialisasi pengendalian OPT kepada kelompok tani
 - Melaksanakan Bimtek pengendalian OPT tanaman pangan dan hortikultura
 - Melaksanakan Sekolah Lapang (SL PHT) melalui demplot pengendalian OPT tanaman pangan dan hortikultura
- Menyusun rencana penanganan dampak perubahan iklim tanaman pangan dan hortikultura, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:
 - Melakukan pendataan terhadap kelompok tani terdampak perubahan iklim
 - Menyusun rencana penanganan dampak perubahan iklim tanaman pangan dan hortikultura
 - Melaksanakan penanganan dampak perubahan iklim tanaman pangan dan hortikultura
 - Menyusun laporan monitoring dan evaluasiPada level 4 yang kedua (Analisis Pasar Hasil Pertanian) adalah
- Meningkatkan pemasaran hasil produksi pertanian melalui penyelenggaraan pameran/promosi produk unggulan daerah. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:
 - Melaksanakan pameran produk unggulan daerah untuk 18 kec/BPP
 - Mengikuti pameran promosi di luar daerah



Pada level 5 adalah: Mengikuti kegiatan PEDANA/PENAS, pameran hari jadi Kab dan hari Krida Pertanian

- Menyelenggarakan Bimtek Pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:
 - Mengidentifikasi kebutuhan Bimtek pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura
 - Menyiapkan bahan materi Bimtek
 - Merencanakan jumlah peserta dan lokasi Bimtek
 - Melaksanakan Bimtek pasca panen dan pengolahan hasil
- Menyusun data pelayanan informasi pasar komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:
 - Mengumpulkan harga tingkat produsen/pedagang/pengepul komoditas tanaman pangan dan hortikultura
 - Menginput data di aplikasi harga tani
 - Membuat laporan

Peta Proses Bisnis Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada link dibawah ini:

<https://drive.google.com/file/d/1uAFqN4p4G4U1WiKDv8xaltkM-HajjZAG/view?usp=sharing>

H. Ringkasan Laporan Hasil Evaluasi

Rekomendasi hasil reuviu SAKIP Tahun 2024 dari inspektorat adalah:

- ✚ Berkoordinasi dengan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Mojokerto terkait penetapan target kinerja pada Renja agar mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya
- ✚ Mengidentifikasi crosscutting antar bidang agar dapat menggambarkan hubungan kinerja serta aktivitas antar bidang dalam mewujudkan pencapaian target kinerja
- ✚ Memanfaatkan dan mengimplementasikan hasil evaluasi AKIP untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan capaian output kinerja Dinas Pertanian



- ✚ Melakukan pemantauan kinerja secara berkala/triwulan, menyusun langkah perbaikan atas pemantauan kinerja apabila realisasi dibawah target yang ditetapkan dan memperhatikan tindak lanjut atas langkah perbaikan tersebut.
- ✚ Memastikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yaitu:
 1. Membandingkan capaian realisasi kinerja di level Nasional/Provinsi/Kabupaten
 2. Menjabarkan upaya yang dilakukan dalam mencapai efisiensi penggunaan anggaran
- ✚ Menyelesaikan rekomendasi Evaluasi AKIP tahun 2023 yang belum ditindaklanjuti

Tindak Lanjut yang dilakukan:

- ✚ Dinas Pertanian telah berkoordinasi dengan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Mojokerto dalam rangka penetapan target kinerja yang telah dituangkan dalam mewujudkan target kinerja
- ✚ Crosscutting kinerja internal Dinas Pertanian telah dibuat dan telah menggambarkan hubungan kinerja serta aktivitas antar bidang dalam mewujudkan target kinerjanya
- ✚ Hasil evaluasi AKIP telah dilaksanakan antara lain dengan
 1. Menyusun laporan evaluasi kinerja e-81 melalui aplikasi AKSARA
 2. Memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal untuk perbaikan capaian output/outcome kinerja Dinas Pertanian dengan tindak lanjut perbaikan Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah di P-APBD 2024



- ✚ Pemantauan kinerja secara berkala telah disusun melalui laporan evaluasi kinerja e-81 melalui aplikasi AKSARA
- ✚ Akan ditindaklanjuti pada penyusunan LKjIP Tahun 2024 ini
- ✚ Rekomendasi Evaluasi AKIP Tahun 2023 telah ditindaklanjuti dengan:
 1. Menyusun laporan evaluasi kinerja e-81 melalui aplikasi AKSARA
 2. Memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal untuk perbaikan capaian output/outcome kinerja Dinas Pertanian dengan tindak lanjut perbaikan Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah di P-APBD 2024

Bukti Tindak Lanjut AKIP yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dapat dilihat pada link dibawah ini:

https://drive.google.com/file/d/1HMn9qGRRR7uKA9AW20jwQjIPN_6nU_Gj/view?usp=sharing

I. Dasar Hukum Penyusunan LKjIP

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun Anggaran 2024 mempertimbangkan landasan hukum, sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akutansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Keputusan Kepala LAN Nomor 589/IX/6/Y/99 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
8. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah.



9. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.
10. Surat Edaran Menteri PAN Nomor SE-31/M.PAN/XII/2004 tentang Penetapan Kinerja.
11. Keputusan Menteri PAN Nomor 135 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Evaluasi Akuntabilitas Kinerja.
12. Peraturan Menteri Negara PAN Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tanggal 31 Mei 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah.
13. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia.
14. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 13 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2010.
15. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah.
17. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
18. Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 6 Tahun 2024 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024
19. Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 61 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja
20. Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 62 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja



J. Sistematika Penulisan LKjIP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 melaporkan pencapaian kinerja selama tahun 2024 dimana capaian kinerja 2024 diukur dan dinilai berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024 sebagai tolok ukur keberhasilan dan analisa capaian kinerja terhadap Rencana Kerja Tahun 2024. Perjanjian Kinerja sendiri merupakan penjabaran Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto 2021-2026. Berikut sistematika Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2024:

Uraian singkat masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Ringkasan Eksekutif

Bab I : Pendahuluan

Pada Bab ini disajikan penjelasan umum organisasi dengan penekanan pada aspek strategis organisasi serta permasalahan yang dihadapi organisasi keadaan sumberdaya manusia pertanian. Selain itu juga berisi tentang dasar hukum dan sistematika

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kerja

Pada Bab ini menjelaskan mengenai rencana strategis, rencana kerja dan perjanjian kinerja tahun 2024.

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Pada Bab ini mengemukakan akuntabilitas kinerja diutamakan menitikberatkan pada pencapaian sasaran organisasi (capaian kinerja organisasi, evaluasi dan analisa capaian kinerja dan akuntabilitas keuangan).



Bab IV : Penutup

Pada Bab ini mengemukakan simpulan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja Perangkat Daerah serta langkah-langkah antisipatif yang mungkin diambil untuk mengatasi masalah yang berpotensi timbul pada masa mendatang.

Lampiran-Lampiran

Berisikan lampiran Perjanjian Kinerja dan lampiran lain yang perlu dan terkait





Bab 2. Perencanaan Kinerja

A. Perencanaan Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto

Perencanaan merupakan suatu proses awal dalam usaha yang ditentukan untuk merealisasikan atau menuju tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan kinerja dilakukan oleh perangkat daerah untuk menyusun solusi permasalahan. Solusi permasalahan tersebut direncanakan dengan skala prioritas berdasarkan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki dan dituangkan dalam perjanjian kinerja Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dengan Bupati Mojokerto dalam suatu pernyataan Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Rencana Strategis (RENSTRA) adalah dokumen perencanaan lima tahunan yang berisi visi, misi, nilai-nilai, tujuan dan strategi yang disusun sesuai sistematika paket pedoman reformasi di bidang perencanaan dan penganggaran yang dikeluarkan pemerintah dengan mempertimbangkan dan mungkin akan mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan yang ditetapkan

RENSTRA Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wujud operasional dari visi dan misi Bupati terpilih yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD 2021-2026). Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto juga merupakan bagian integral dari kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Mojokerto dan merupakan landasan dan pedoman bagi seluruh aparat dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan selama kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu sejak tahun 2021 sampai tahun 2026



Visi dan Misi

Sesuai dengan Visi dan Misi Kabupaten Mojokerto yang tercantu dalam RPJMD Kabupaten Mojokerto Tahun 2021-2026, yaitu:

Visi : “*Terwujudnya Kabupaten Mojokerto yang Maju, Adil dan Makmur melalui Penguatan Infrastruktur dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*”

Penjabaran Visi tersebut adalah sebagai berikut:

Visi tersebut mengandung makna bahwa pada kepemimpinan Bupati Periode 2021 – 2026 bermaksud untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Mojokerto yang Maju, Adil, dan Makmur melalui Penguatan Infrastruktur dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. •

- **TERWUJUD** dalam hal ini memiliki arti bahwa Pemerintah Kabupaten Mojokerto mampu mengaktualisasikan peran dan fungsinya secara optimal dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
- **MAJU** dalam hal ini memiliki arti bahwa Kabupaten Mojokerto yang lebih baik di bidang fisik, ekonomi, sosial, mental - spiritual, dan budaya menuju tingkat peradaban yang lebih tinggi.
- **ADIL** dalam hal ini memiliki arti bahwa Kabupaten Mojokerto melaksanakan pembangunan secara merata sehingga terwujud pemerataan hasil-hasil pembangunan secara seimbang baik antar kelompok sosial, antar desa maupun antar sector
- **MAKMUR** dalam hal ini memiliki arti bahwa Kabupaten Mojokerto mampu memenuhi kebutuhan ekonominya secara layak, terjadi peningkatan produksi pertanian dan hasil-hasil pedesaan lainnya, menurunnya jumlah pengangguran dan jumlah penduduk miskin



Misi

Selanjutnya untuk mewujudkan Visi sebagaimana dimaksud diatas maka kami jabarkan melalui Misi Pemerintah Kabupaten Mojokerto untuk periode 2021-2026 sebagai berikut:

1. Mewujudkan SDM yang sehat, cerdas, terampil dan produktif yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan
2. Membangun kemandirian ekonomi yang berdimensi kerakyatan.
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berintegritas, akuntabel, bersih, transparan.
4. Pemerataan dan perluasan pembangunan infrastruktur di semua sektor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, social, budaya dan pelestarian lingkungan.

Mengingat eratnya kaitan antara Renstra Dinas Pertanian dengan Dokumen RPJMD 2021-2026, maka dalam penyusunannya harus menjadi Dokumen Perencanaan Jangka Menengah tersebut sebagai acuan, artinya indikator kinerja Dinas Pertanian harus diarahkan untuk mencapai target kinerja sesuai dengan kewenangan Dinas Pertanian yang telah dicantumkan dalam target kinerja RPJMD

Berdasarkan urusan dan kewenangan yang dimiliki, dalam rangka pencapaian Misi Pemerintah Kabupaten Mojokerto, Dinas Pertanian berkontribusi untuk mewujudkan sebagian Misi dalam RPJMD sesuai dengan kewenangan yang dimiliki sebagai berikut:

Misi Ke-2 :Membangun kemandirian ekonomi yang berdimensi kerakyatan, dengan sasaran:

1. Meningkatnya daya saing ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan daerah (indikator: PDRB)
2. Meningkatnya kesejahteraan petani melalui pengembangan agrobisnis dan agro industri, dengan strategi yang digunakan adalah:

Upaya pengembangan hasil pertanian yang terintegrasi mulai dari hulu ke hilir, serta mulai dari produksi, distribusi dan pemasaran dengan mengutamakan keberpihakan kepada petani dan masyarakat pengguna hasil pertanian



Salah satu Kebijakan Umum yang diambil dari arah kebijakan pembangunan adalah Kebijakan membangun sistem ekonomi kerakyatan yang mampu menggerakkan sendi-sendi perekonomian berbasis potensi daerah yang unggul, kokoh dan stabil.

Terhadap kebijakan ini maka urusan Pemerintah Daerah (beserta program terpilih) yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Untuk Urusan Pertanian:

Dari tujuan OPD yang pertama yaitu:

Meningkatnya daya saing ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan lokal menuju perekonomian daerah dengan indikator tujuan: Meningkatkan PDRB Sektor Pertanian dan

Sasaran OPD yaitu *Meningkatnya produksi pertanian (Tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan) dengan indikator sasaran: Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.*

Untuk tujuan OPD yang kedua, yaitu:

Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Pengembangan Agrobisnis dan Agro industri, dengan indikator tujuan: Nilai Tukar Petani

Sasaran OPD dari tujuan kedua ini adalah:

Meningkatnya Kesejahteraan Petani, dengan indikator Nilai Tukar Petani



Adapun keterkaitan tujuan dan sasaran dapat di lihat pada tabel 2.1. di bawah ini.

Tabel 2.1

Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian
Kabupaten Mojokerto

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatnya daya saing ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan daerah	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Upaya pengembangan hasil pertanian yang terintegrasi mulai dari hulu ke hilir serta mulai dari produksi, distribusi dan pemasaran dengan mengutamakan keberpihakan kepada petani dan masyarakat pengguna hasil pertanian	Membangun sistem ekonomi kerakyatan yang mampu menggerakkan sendi-sendi perekonomian berbasis potensi daerah yang unggul, kokoh dan stabil
	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	1. Intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian untuk peningkatan produktivitas 2. Diversifikasi usaha untuk perbaikan kualitas produksi dan jasa layanan 3. Pemasaran dan rantai pasok agar akses pasar lebih luas 4. Kemitraan dan kelembagaan untuk kestabilan keuangan kelompok tani 5. Manajemen resiko dan keuangan untuk perlindungan asset dan perlindungan resiko 6. Teknologi tepat guna, mekanisasi, teknologi budidaya dan pengolahan pasca panen	1. Meningkatkan kuota pupuk bersubsidi 2. Sosialisasi pendampingan petani 3. Penambahan anggaran untuk sektor pertanian 4. Membantu pemasaran hasil pertanian 5. Meningkatkan kapasitas dan ketrampilan petani



	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Peningkatan kinerja dan pelayanan Perangkat Daerah	1. Meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran Perangkat Daerah berbasis kinerja 2. Meningkatkan kenyamanan kantor agar tercapai lingkungan kerja yang kondusif
--	---	--	--





Tabel. 2.2.
Tujuan dan Indikator Tujuan Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2021 – 2026

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Rumus Perhitungan	Data Awal	Target				
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Meningkatnya daya saing ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan daerah	PDRB (ADHB) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (dalam juta rupiah)	Nilai PDRB yang dikeluarkan oleh BPS	6.687.589,03	7.219.804,58	7.236.622,60	7.687.741,30	7.687.741,30	8.712.762,2
2.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani melalui Pengembangan agrobisnis dan agroindustri	Nilai Tukar Petani	Nilai Tukar Petani (NTP) yang dikeluarkan oleh BPS dan Bappeda $NTP = \frac{IT}{IB} \times 100 \%$	116.69	116.71	116.73	116.73	--	--
2.	Meningkatnya Tata Kelola Perangkat Daerah	- Nilai SAKIP - % Realisasi anggaran - IP ASN	- Nilai Evaluasi SAKIP Diperta yang Dikeluarkan oleh Inspektorat Daerah - $\frac{\text{Realisasi Anggaran} \times 100\%}{\text{Pagu Anggaran}}$ - Nilai IP ASN yang dikeluarkan BKPSDM	A (81,5) 82% 70	A (83,5) 85% 75	A (84,4) 90% 80	A (84,4) 90% 85,5	A (84,4) 93,67 85,5	A (85,2) 94% 86



Tabel 2.3.
Sasaran dan Indikator Sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2021 – 2026

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Rumus Perhitungan	Data Awal	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke-				
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi tanaman pangan - Padi - Jagung - Kedelai	Produksi = Prov x luas panen	310.309 159.547 1.390	311.384,89 158.943,45 1.339,88	324.250 242.100 1.663	317.116,95 258.512,23 1.955	319.821,60 266.659,40 1.955	321.420,71 269.325,99 1.964,77
		Peningkatan produksi tanaman hortikultura - Bawang Merah - Cabai	Produksi = Prov x luas panen	7.426 5.875	5.849,79 6.038,13	7.030 8.035	11.282,37 7.477,03	11.282,37 8.051,66	11.338,78 8.132,18
		Peningkatan produksi tanaman perkebunan - Tebu - Tembakau - Kopi - Cengkeh - Kakao	Produksi = Prov x luas panen	48.150 1.798 631,46 28,25 110,66	45.880 2.110 163 14,5 102	48.150 2.146 632 28,5 112	502.686,38 3.885,50 330,52 32,50 108	527.950 3.900 331 33 108	528.000 3.950 331,50 33,50 108,50
		Peningkatan produksi peternakan a. Daging	Prod daging (kg)= prov x pemotongan, prov diperoleh dari karkas + edile offal, angka prov merupakan parameter hasil verval	21.539.181	19.700.000	28.100.000	47.695.918,12	49.500.000	49.550.000
		b. Telur	Prod telur (kg) = prov x betina produktif x popuasi	11.866.798	12.250.000	12.350.000	12.393.537,00	12.450.000	12.500.000



		c. Susu	Prod susu (kg;lt) = prov susu x betina produktif x populasi	4.376.326	4.550.000	4.500.000	4.851.814	4.851.814	3.200.000
2	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	$NTP = \frac{IT}{IB} \times 100 \%$ (Data hasil perhitungan dari BPS dan Bappeda)	116,69	116.69	116.73	116.73	-	-
3	Meningkatnya Tata Kelola Perangkat Daerah	- Nilai SAKIP - % Realisasi anggaran - IP ASN	Nilai Evaluasi SAKIP Diperta yang Dikeluarkan oleh Inspektorat Daerah - $\frac{\text{Realisasi Anggaran} \times 100\%}{\text{Pagu Anggaran}}$ - Nilai IP ASN yang dikeluarkan BKPSDM	82,64 82% 70	84 85% 70	84,4 90% 75	84,4 90% 85,5	84,4 93,67% 85,5	84,8 94% 86



Tabel 2.4. Perencanaan Kinerja Tahun 2024

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target
Meningkatnya daya saing ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan daerah	PDRB (ADHB) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (dalam juta rupiah)	Meningkatnya produksi pertanian - Tanaman pangan dan hortikultura a. Padi b. Jagung c. Kedelai d. Bawang Merah e. Cabai - Tanaman Perkebunan a. Tebu b. Tembakau c. Kopi d. Cengkeh e. Kakao - Peternakan a. Daging b. Telur c. Susu	Ton Kg Kg/lit	317.116,95 258.512,23 1.955 11.282,37 7.477,03 502.686,38 3.885,50 330,52 32,50 108 47.695.918 12.393.537 4.851.814
	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	Nilai atau Angka	116,73
Meningkatnya tata kelola Perangkat Daerah	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	- Nilai SAKIP % Realisasi Anggaran - IP ASN	- Nilai atau Angka - Persentase (%) - Nilai atau Angka	84,4 90% 85,5
	Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi terinternalisasi, tersosialisasi dan berkelanjutan	Jumlah inovasi	2 inovasi

**Indikator Kinerja Utama**

Pada tahun 2024 sasaran Indikator Kinerja Utama berdasarkan Renstra yang lama pada Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5. Pencapaian Indikator Kinerja Utama

Misi	Sasaran Strategis	Indikator	Formula	Capaian 2020	Capaian Kinerja			2024		Kondisi akhir 2026
					2021	2022	2023	Target	Capaian	
Ke-2 Membangun kemandirian ekonomi yang berdimensi kerakyatan,	Meningkatnya daya saing ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan daerah	PDRB	Jumlah nilai tambah yang timbul dari sektor perekonomian	6.522,86	6.687.589	7.219.804,58	7.905.494,47	7.236.622,60		8.712,76
	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi tanaman pangan	Jumlah produksi tahun berjalan	305.874	310.309	324.230	315.200	317.116,95	318.064,60	326.666
		- Padi		155.838	159.547	242.084	254.363	258.512,23	264.019,21	182.001
		- Jagung		1.263	1.390	1.623	1.663	1.955	1.402,45	1.740
		- Kedelai								
		Peningkatan produksi tanaman hortikultura								
		- Bawang		5.454	7.426	8.031	10.964	11.282,37	8.880,62	7.426
		- Merah		5.805	5.875	7.026	8.035	7.477,03	7.971,94	5.875
		- Cabai								
		Peningkatan produksi tanaman perkebunan								
		- Tebu		47.269	48.150	48.150	40.214	502.686,38	527.911,11	502.760
		- Tembakau		2.299	1.798	1.798	3.881	3.885,5	10.078,20	3.950
		- Kopi		168,9	631,46	631,46	330,52	330,52	330,60	331,5
		- Cengkeh		28,2	28,25	28,25	32,45	32,5	32,65	33,5
		- Kakao		98,6	110,66	110,66	107,98	108	108,04	109
		Peningkatan produksi peternakan								
		d. Daging		18.141.449	21.539.181	28.045.000	47.695.918	47.695.918	49.467.952	49.500.000
		e. Telur		12.001.182	11.866.798	11.082.000	12.393.537	12.393.537	12.426.357	12.866.798
		f. Susu		4.485.400	4.376.326	3.214.000	4.851.814	4.851.814	4.176.591	4.376.326
	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	NTP	Indeks harga yg diterima petani terhadap indeks harga yg dibayar petani	105.21	103.16	105.69	106.96	116.73	106.96* (kondisi terakhir data tersedia), untuk tahun 2024 masih proses perhitungan	116.73



Catatan: Pada tahun 2024, indikator tebu berubah dari ton gula menjadi ton tebu (batang tebu di sawah).

NTP tidak menjadi Indikator Kinerja Utama di tahun 2025-2026 karena PD tidak menghitung langsung sedangkan dinas terkait perhitungannya tidak pada saat tahun berjalan sehingga kesulitan menyajikan data.

Data capaian kinerja produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) dapat dilihat pada link dibawah ini:

<https://drive.google.com/file/d/1YrMVAnoV4legyACHIH8xOLYrxt3IKxbh/view?usp=sharing>

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Perjanjian Kinerja hakekatnya merupakan Pakta Integritas Pimpinan OPD selaku Pihak I (Pertama) dengan Bupati Mojokerto selaku Pihak II (Kedua). Pihak pertama pada tahun 2024 berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Tabel berikut memperlihatkan Penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Tabel 2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

SKPD : Dinas Pertanian Kab. Mojokerto
Tahun : 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan 1. Tanaman pangan dan hortikultura a. Padi b. Jagung c. Kedelai d. Bawang merah e. Cabai 2. Perkebunan a. Tebu b. Tembakau c. Kopi d. Cengkeh e. Kakao 3. Peternakan a. Daging b. Telur c. Susu	317.116,95 ton 258.512,23 ton 1.955,00 ton 11.282,37 ton 7.477,03 ton 502.686,38 ton 3.885,50 ton 264,50 ton 32,50 ton 108,00 ton 47.695.918 kg 12.393.537 kg 4.851.814 kg/lt
2	Meningkatnya kesejahteraan petani	Nilai Tukar Petani	116.73



No	KINERJA LAINNYA	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Tata kelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	1.1. Nilai SAKIP Perangkat Daerah 1.2. Persentase Realisasi Anggaran 1.3. Indeks Profesionalitas ASN	84,4 (A) 90% 85,5 (Tinggi)
2	Optimalnya Kualitas Pelayanan melalui Pembangunan Inovasi yang Mempunyai Nilai Tambah	Jumlah inovasi terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan	2 inovasi

Tabel 2.7. Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2024

SKPD : Dinas Pertanian Kab. Mojokerto
Tahun : 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan 4. Tanaman pangan dan hortikultura f. Padi g. Jagung h. Kedelai i. Bawang merah j. Cabai 5. Perkebunan f. Tebu g. Tembakau h. Kopi i. Cengkeh j. Kakao 6. Peternakan d. Daging e. Telur f. Susu	317.116,95 ton 258.512,23 ton 1.955,00 ton 11.282,37 ton 7.477,03 ton 502.686,38 ton 3.885,50 ton 264,50 ton 32,50 ton 108,00 ton 47.695.918 kg 12.393.537 kg 4.851.814 kg/lt
2	Meningkatnya kesejahteraan petani	Nilai Tukar Petani	116.73



No	KINERJA LAINNYA	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Tata kelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	1.1. Nilai SAKIP Perangkat Daerah 1.2. Persentase Realisasi Anggaran 1.3. Indeks Profesionalitas ASN	84,4 (A) 90% 85,5 (Tinggi)
2	Optimalnya Kualitas Pelayanan melalui Pembangunan Inovasi yang Mempunyai Nilai Tambah	Jumlah inovasi terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan	2 inovasi

❖ Rencana Anggaran Tahun 2024

Untuk mewujudkan target kinerja tahun 2024, maka Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut:

No	Program	Anggaran (Rp)
1	Program Penunjang Urusan Daerah Kabupaten/Kota	18.387.854.897,-
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	5.654.052.157,-
3	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	835.000.000,-
4	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	486.008.611,-
5	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	600.000.000,-
6	Program Perizinan Usaha Pertanian	15.000.000,-
7	Program Penyuluhan	858.840.000,-
	Jumlah	26.836.755.665,-



Kemudian mengalami perubahan anggaran di P-APBD 2024 sebagai berikut:

No	Program	Anggaran (Rp)
1	Program Penunjang Urusan Daerah Kabupaten/Kota	17.899.964.347,-
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	7.575.753.764,-
3	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1.612.042.592,-
4	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	287.968.348,-
5	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	750.000.000,-
6	Program Perizinan Usaha Pertanian	12.190.000,-
7	Program Penyuluhan	1.211.619.500,-
	Jumlah	29.349.538.551,-





Bab 3. Akuntabilitas Kinerja

A. Pengukuran Capaian Kinerja/Sasaran

Akuntabilitas merupakan salah satu pilar yang menopang pemerintahan untuk menuju good governance, sehingga mampu menentukan sejauhmana suatu perangkat daerah atau instansi pemerintah telah memenuhi tugasnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kerangka pengukuran kinerja pada Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto mengacu pada ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja. Adapun pengukuran kinerja tersebut dengan rumus sebagai berikut:

❖ Capaian Indikator Kinerja

1. Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan makin rendahnya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian kinerja} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Capaian kinerja} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$



❖ **Capaian Indikator Sasaran**

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisa untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai keberhasilan atau ketidakberhasilan pencapaian kinerja. Untuk capaian masing-masing indikator kinerja sasaran disimpulkan berdasarkan "Metode Rata-rata Data Kelompok" dengan rumus hitungan sebagai berikut:

Capaian Kinerja Sasaran : =

$$\frac{\text{Jumlah indikator tiap sasaran} \times \text{nilai mean tiap sasaran} \times 100\%}{\text{Jumlah indikator kinerja sasaran}}$$

Untuk menetapkan analisis pencapaian kinerja, berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 beserta petunjuk pelaksanaannya telah menetapkan standart penilaian dengan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
91% s/d $\leq$ 100%	Sangat Tinggi
76% s/d $\leq$ 90%	Tinggi
66% s/d $\leq$ 75%	Sedang
51% s/d $\leq$ 65%	Rendah
$\leq$ 50%	Sangat Rendah

Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto telah menyusun Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto yang tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 36 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2017 Tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Mojokerto dan Indikator Kinerja Utama Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Mojokerto Tahun 2021-2026. Selanjutnya, IKU tersebut menjadi kerangka acuan untuk menetapkan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2024. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan semua program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dihitung persentase capaian kinerjanya guna menilai sejauh mana sasaran-sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024.



1. Analisa Capaian Kinerja berdasarkan Target dan Realisasi Tahun 2024

Analisa dan evaluasi dilakukan terhadap penyebab terjadinya celah kinerja (*performance gap*) yang terjadi serta tindakan perbaikan yang diperlukan di masa yang akan datang. Hal ini bermanfaat untuk penyempurnaan / perbaikan perencanaan dan penanganan atau peningkatan kinerja di masa mendatang.

Secara umum pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, telah dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya yang ditunjukkan dari pencapaian 4 (empat) target sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1
Analisa Capaian Kinerja Berdasarkan Target dan Realisasi Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Tingkat Capaian	Kategori	Sumber Data
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura Tanaman Pangan & Hortikultura a. padi b. jagung c. kedelai d. bawang merah e. cabai Tanaman Perkebunan a. Tebu b. Tembakau c. Kopi d. Cengkeh e. Kakao Peternakan a. Daging b. Telur c. Susu	317.116,95 258.512,23 1.955 11.282,37 7.477,03 502.686,38 3.885,5 330,52 32,50 108,00 47.695.918 12.393.537 4.851.814	318.064,60 264.019,21 1.402,45 8.880,62 7.971,94 527.911,11 10.078,20 330,60 32,65 108,04 49.467.952 12.426.357 4.176.591	100,30% 102,13% 71,74% 78,71% 106,62% 105,02% 259,38% 100,02% 100,46% 100,04% 103,71% 100,26% 86,08%	Sangat tinggi Sangat tinggi Sedang Tinggi Sangat Tinggi Sangat tinggi Sangat Tinggi Sangat Tinggi Sangat Tinggi Sangat Tinggi Sangat Tinggi Sangat Tinggi Tinggi	Dinas Pertanian (Bidang Tan Pangan) BPS Dinas Pertanian (Bidang Perkebunan) Dinas Pertanian (Bidang Peternakan)
2	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	116.73	106.96* (th 2023)	91,63%	Sangat Tinggi	BPS, Bappeda



3	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	84,4	83,85	99,35%	Sangat Tinggi	Dinas Pertanian, Inspektorat
		% realisasi anggaran perangkat daerah	90%	93,66%	104,07%	Sangat Tinggi	Dinas Pertanian
		Indeks Profesionalitas ASN	85,5	85,26*	99,72%	Sangat Tinggi	Dinas Pertanian BKPSDM
4	Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan	2 inovasi	2 inovasi	100%	Sangat Tinggi	Dinas Pertanian

Data dukung capaian kinerja untuk komoditas utama dapat dilihat pada link dibawah ini:

<https://drive.google.com/file/d/1YrMVAnoV4legyACHIH8xOLYrxt3IKxbh/view?usp=sharing>

Data dukung capaian kinerja meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan indikator

- Nilai SAKIP
- % realisasi anggaran
- Indeks Profesionalitas ASN

dapat dilihat pada link dibawah ini:

https://drive.google.com/drive/folders/1cQLxvpCACCKI0yqhUM8Kx9R_tLL97IKZ?usp=sharing

Data dukung capaian kinerja Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah dengan indikator Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan dapat dilihat pada link dibawah ini:

<https://drive.google.com/drive/folders/1YPhjZvQw7aS3HNI2kC7yGzjUFgWxVoPB?usp=sharing>



Penjabaran analisis dan evaluasi capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Sasaran strategis 1 : “Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) tahun 2024 untuk

- a. Produksi tanaman pangan dan hortikultura yang terdiri dari komoditas padi, jagung, kedelai, bawang merah dan cabai rata-rata tingkat capaian sebesar 91,90% dengan predikat Sangat Tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan produksi tanaman pangan, yang tidak mencapai target adalah kedelai (71,74%) dan tanaman hortikultura adalah bawang merah (78,71%).

- b. Produksi tanaman perkebunan mulai dari tebu, tembakau, kopi, cengkeh dan kakao rata-rata capaian kinerjanya adalah 132,98% artinya dari komoditas perkebunan yang menjadi prioritas utama atau indikator kinerja utama Perangkat Daerah bidang perkebunan melampaui target yang telah ditentukan, dan ini termasuk dalam kategori Sangat Tinggi
- c. Produksi peternakan (daging, telur dan susu) rata-rata capaian kinerjanya adalah 96,68% dan ini termasuk kategori Sangat Tinggi. Produksi daging dan telur melebihi dari target yang ditentukan, sedangkan produksi susu hanya 86,08%.

Terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu :

- ❖ Penurunan luas panen pada komoditas kedelai dan bawang merah
- ❖ Anomali iklim sehingga menyebabkan tanaman kedelai banyak yang rusak, begitu pula pada tanaman bawang merah
- ❖ Kurang tersedianya benih kedelai sesuai kebutuhan petani



Rencana tindaklanjut :

- Penyediaan benih bermutu dan bersertifikat sesuai kebutuhan petani
 - Perbaikan teknik budidaya dan sistem irigasi yang memadai.
2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kesejahteraan Petani yaitu dengan indikator kinerja Nilai Tukar Petani pada tahun 2024 belum dapat disajikan untuk NTP Kabupaten Mojokerto karena proses perhitungan NTP 2024 dilakukan di tahun 2025. Data NTP terakhir yang tersaji di Kabupaten Mojokerto adalah NTP Tahun 2023 yakni sebesar 106.96*. Berdasarkan data yang tersaji jika data realisasi yang digunakan adalah NTP 2023 sebesar 106.96, maka capaian kinerjanya sebesar 91,63%, belum mencapai target 116.73, dan ini masih dalam kategori **Sangat Tinggi**.

Terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu :

- ❖ Nilai Tukar Petani tidak dapat dihitung di tahun berjalan sehingga data yang dapat disajikan adalah data tahun sebelumnya
- ❖ Dinas Pertanian tidak dapat melakukan perhitungan karena selain bukan kapasitas atau bukan tugas dan fungsinya, perhitungan ini melibatkan beberapa instansi terkait karena di dalam perhitungan Nilai Tukar Petani juga ada unsur perikanan

Rencana tindaklanjut :

- Melakukan review dokumen Renstra Dinas Pertanian tahun 2021-2026 yang memuat indikator sasaran sesuai dengan visi Dinas Pertanian
- Menyesuaikan indikator sasaran dalam Renja 2025 yang ditindaklanjuti dalam Perjanjian Kinerja 2025 tidak lagi menggunakan indikator kinerja Nilai Tukar Petani.



3. Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Tata Kelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel dengan indikator kinerja, merupakan Kinerja Lainnya, terdiri dari:

- ✚ Nilai SAKIP Perangkat Daerah pada Tahun 2024 nilainya adalah 83,85 (A) dengan capaian kinerja 99,35%
- ✚ % Realisasi anggaran sebesar 93,66% yang artinya capaian kinerjanya 104,07%
- ✚ IP ASN dengan realisasi 85,26 (Tinggi) dengan capaian kinerja 99,72%

Dari penilaian ketiga komponen indikator kinerja diatas maka rata-rata capaian kinerjanya adalah 101,05% termasuk kategori **Sangat Tinggi**. Namun demikian untuk Nilai SAKIP dan IP ASN masih belum memenuhi target yang ditetapkan.

Permasalahan yang dihadapi adalah :

- ❖ Dokumen perencanaan yang disusun belum sepenuhnya memenuhi kriteria SMART;
- ❖ Dalam pengukuran kinerja, belum terdapat mekanisme yang jelas terhadap pengumpulan data kinerja yang dapat diandalkan;
- ❖ Pengumpulan dan pengukuran data kinerja telah memanfaatkan teknologi informasi namun belum dimanfaatkan secara optimal;
- ❖ Monitoring dan evaluasi rencana aksi tribulanan belum mempengaruhi pada penyesuaian kebijakan dan strategi.

Rencana tindaklanjut :

- Melakukan reviu dokumen Renstra Dinas Pertanian Tahun 2021- 2026 yang memuat indikator kinerja tujuan dan sasaran sesuai tusi Perangkat Daerah;
- Mereviu SOP pengumpulan data kinerja dan melakukan evaluasi terhadap pengukuran kinerja;



- Melakukan pengukuran capaian kinerja Perangkat Daerah pada Aplikasi Aksara
- Melakukan analisa tentang faktor pendukung dan penghambat/kendala capaian kinerja, strategi dan kebijakan dalam meningkatkan kinerja pada evaluasi Renja dan Monev Renaksi dan Kinerja Perangkat Daerah;
- Menginformasikan laporan kinerja organisasi kepada seluruh pegawai.
- Pengukuran kinerja program, kegiatan dan sub kegiatan Dinas Pertanian tahun 2024 disajikan dalam lampiran LKjIP 2024

Tabel 3.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Tahun Lalu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	
			Tahun 2023	Tahun 2024
1	2	3	4	5
Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura 1. Tanaman Pangan & Hortikultura a. padi b. jagung c. kedelai d. bawang merah e. cabai 4. Tanaman Perkebunan a. Tebu b. Tembakau c. Kopi d. Cengkeh e. Kakao 5. Peternakan a. Daging b. Telur c. Susu	317.116,95 258.512,23 1.955 11.282,37 7.477,03 502.686,38 3.885,5 330,52 32,50 108,00 47.695,918 12.393,537 4.851,814	315.200,5 254.363,19 1.663,28 10.964 6.904 40.214,91 3.880,56 330,52 124,8 107,98 48.698,067 25.475,039 7.469,357	318.064,60 264.019,21 1.402,45 8.880,62 7.971,94 527.911,11 10.078,20 330,60 32,65 108,04 49.467,952 12.426,357 4.176,591
Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	116,73	106,96	106,96* (th 2023) utk 2024 blm rilis
Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	84,4	83,71	83,85
	% realisasi anggaran perangkat daerah	90%	89,42%	93,66%
	Indeks Profesionalitas ASN	85,5	85	85,26
Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan (	2 inovasi	2 inovasi	2 aplikasi



Indikator sasaran yang digunakan ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Tahun 2021-2026. Analisis capaian kinerja dilakukan terhadap capaian kinerja per sasaran strategis. Indikator Kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto beserta target, realisasi dan capaiannya seperti dijelaskan pada tabel berikut:

Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 tahun lalu		Tahun 2024		
			2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)= (7)/(6)
1	Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura						
	1. Tanaman Pangan & Hortikultura						
	a. padi	Ton	324.230,37	315.200,5	317.116,95	318.064,60	100,30%
	b. jagung		242.084,56	254.363,19	258.512,23	264.019,21	102,13%
	c. kedelai		1.622,79	1.663,28	1.955	1.402,45	71,74%
	d. bawang merah		7.026,00	10.964	11.282,37	8.880,62	78,71%
	e. cabai		8.031,00	6.904	7.477,03	7.971,94	106,62%
	6. Tanaman Perkebunan						
	a. Tebu	Ton	48.149,82	40.214,91	502.686,38	527.911,11	105,02%
	b. Tembakau		1.798,80	3.880,56	3.885,5	10.078,20	259,38%
	c. Kopi		631,46	330,52	330,52	330,60	100,02%
	d. Cengkeh		28,2	124,8	32,50	32,65	100,46%
	e. Kakao		110,66	107,98	108,00	108,04	100,04%
	7. Peternakan						
	a. Daging	Kg	28.045.271	48.698.067	47.695.918	49.467.952	103,71%
	b. Telur	Kg/lt	11.081.749	25.475.039	12.393.537	12.426.357	100,26%
	c. Susu		3.214.227	7.469.357	4.851.814	4.176.59	86,08%

Sasaran Strategis 1, yaitu meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan terdiri dari indikator kinerja produksi padi, jagung dan kedelai yang dikategorikan dalam indikator kinerja produksi tanaman pangan utama.

Sedangkan indikator kinerja produksi bawang merah dan cabai dikategorikan dalam indikator produksi pertanian tanaman hortikultura utama. Kemudian indikator produksi tebu, tembakau, kopi, cengkeh dan kakao dikategorikan menjadi indikator kinerja produksi perkebunan. Sedangkan produksi hasil peternakan terdiri dari indikator kinerja produksi daging yang berasal dari daging sapi, domba, kambing, kelinci, ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, burung dara, itik dan entok.



Untuk produksi telur berasal dari ayam buras, ayam ras petelur, burung puyuh, itik dan entok. Sedangkan produksi susu berasal dari susu sapi dan susu kambing.

❖ Indikator kinerja produksi tanaman pangan utama

Indikator kinerja produksi tanaman pangan utama terdiri dari produktivitas padi, jagung dan kedelai dengan satuan ton per ha dengan rumus luas panen x produktivitas

1. Realisasi produksi padi pada tahun 2024 capaian kinerjanya sebesar 100,30% dimana realisasi produksinya sebesar 318.064,60 ton meningkat 2.864,1 ton dibandingkan tahun 2023 sehingga termasuk kategori **Sangat Tinggi**.
2. Realisasi produksi jagung pada tahun 2024 capaian kinerjanya sebesar 102,13% dimana realisasi produksinya sebesar 264.019,21 ton meningkat 9.656,02 ton per ha dibandingkan tahun sebelumnya termasuk kategori **Sangat Tinggi**
3. Realisasi produksi kedelai pada tahun 2024 capaian kinerjanya sebesar 71,74%% dimana realisasi produksinya sebesar 1.402,45 ton menurun 260,83,49 ton per ha, termasuk kategori **Sedang**

Komoditas padi, jagung dan kedelai merupakan komoditas pangan utama di Kabupaten Mojokerto karena adanya dukungan sarana prasarana pertanian berupa pembangunan irigasi perpompaan, rehab jaringan tersier yang merupakan kegiatan yang berasal dari anggaran Dekonsentrasi dari Dirjen Sarana Prasarana Kementerian Pertanian melalui APBD Provinsi Jawa Timur

Komoditas tanaman padi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan oleh bertambahnya luas panen padi dari 51.416,41 ha pada tahun 2023 menjadi 52.319 ha pada tahun 2024, atau naik 902,59 ha.

Produksi jagung pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan melebihi target yang telah ditentukan karena tingginya minat petani dalam menanam jagung secara swadaya. Hal ini disebabkan karena stabilnya harga jagung di tahun 2024 sebesar Rp 5.900,- per kg, sehingga petani banyak yang menanam jagung karena dianggap lebih menguntungkan.



Selain itu luas panen jagung meningkat dari tahun 2023 sebesar 30.014 ha menjadi 33.563 ha di tahun 2024 atau naik 3.549 ha dengan sebaran daerah penyumbang Kecamatan Dawarblandong, Jetis, Puri, Kutorejo, Gondang, Dlanggu dan Trowulan.

Produksi kedelai juga mengalami penurunan di tahun 2024 dimana produksi kedelai 1.402,45 ton, sedangkan pada tahun 2023 produksi kedelai 1.663, 28 ton, artinya mengalami penurunan sebesar 260,83 ton. Penurunan produksi disebabkan karena terjadi penurunan luas panen dari tahun 2023 seluas 1.075,15 ha menjadi 849 ha di tahun 2024.

❖ Indikator kinerja produksi tanaman hortikultura utama

1. Produksi tanaman hortikultura utama yaitu bawang merah mengalami penurunan produksi dimana capaian kinerjanya sebesar 78,71% dengan total produksi 8.880.62 ton kurang dari target sebesar 11.282,37 ton, termasuk kategori **Tinggi**. Penurunan produksi bawang merah dipicu dengan berkurangnya luas panen dari 551 ha tahun 2023 menjadi 545 ha di tahun 2024.
2. Produksi tanaman hortikultura yang kedua adalah cabai mengalami peningkatan, dimana capaian kinerjanya sebesar 106,62% dengan total produksi 7.971,94 ton sedangkan target produksi yang telah ditetapkan yaitu 7.477,03 ton per ha, termasuk kategori Sangat Baik. Peningkatan produksi cabai didukung adanya peningkatan luas panen dari 3.243 ha tahun 2023 menjadi 3.477 ha di tahun 2024.

Komoditas tanaman hortikultura bawang merah dan cabai merupakan komoditas yang cukup strategis di Kabupaten Mojokerto. Daerah penghasil bawang merah didominasi Kec. Pacet, sedangkan cabai didominasi Kecamatan Dawarblandong dan Jetis.

❖ Indikator kinerja produksi komoditas perkebunan utama

Indikator kinerja produksi komoditas perkebunan utama dengan satuan ton merupakan banyaknya produksi hasil perkebunan utama yang terdiri dari tebu, tembakau, kopi, cengkeh dan kakao.



Realisasi produksi komoditas perkebunan utama pada tahun 2024 diuraikan per komoditas:

1. Realisasi produksi tebu mencapai 105,02% dengan capaian produksi sebesar 527.911,11 ton melebihi target 502.686,38 ton sehingga produksi naik 25.224,73 ton, termasuk kategori **Sangat Tinggi**
 2. Realisasi produksi tembakau mencapai 259,38% dengan capaian produksi 10.078,20 ton. Produksi tembakau melebihi target produksi 3.885,5 ton sehingga meningkat 6.192,7 ton., termasuk kategori Memuaskan. Peningkatan produksi juga didukung dengan adanya program DBHCHT dengan penyediaan sarana produksi, penanganan panen dan pasca panen serta pelatihan bagi petani tembakau.
 3. Realisasi produksi tanaman kopi sebesar 100,02% dengan capaian produksi 330,60 ton meningkat apabila dibandingkan tahun 2023 dimana produksinya mencapai 330,52 ton, termasuk kategori **Sangat Tinggi.**
 4. Realisasi produksi cengkeh 100,46% dengan capaian produksi sebesar 32,65 ton per ha, termasuk kategori **Sangat Tinggi.** Peningkatan produksi cengkeh dikarenakan luas panen meningkat dari tahun 2023 hanya 45,30 ha menjadi 85 ha pada tahun 2024. Rata-rata pertumbuhan dan perkembangannya sangat baik sehingga menghasilkan bunga cengkeh yang cukup banyak.
 5. Realisasi produksi kakao sebesar 100,04% dengan capaian produksi 108,04 ton naik 0,06 ton bila dibandingkan produksi tahun 2023 sebesar 107,98 ton, termasuk kategori **Sangat Tinggi.**
- ❖ Indikator kinerja produksi peternakan

Sasaran strategis dari peningkatan produksi pertanian untuk komoditas pertanian meliputi produksi daging, telur dan susu. Produksi daging diperoleh dari daging sapi, kambing, domba, ayam, itik dan entok. Sedangkan telur berasal dari ayam, burung puyuh, itik dan entok. Untuk produksi susu berasal dari sapi dan kambing.



a. Indikator kinerja produksi daging

Indikator kinerja produksi daging dengan satuan kg menunjukkan banyaknya produksi daging yang terdiri dari daging sapi potong, kambing, domba, ayam pedaging, ayam petelur, ayam buras, dll.

Total produksi daging sektor peternakan utama sebesar 49.467.952 kg atau capaiannya sebesar 103,71% melebihi target 47.695.918 sehingga masuk kategori **Sangat Tinggi**. Dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 48.698.067 kg mengalami peningkatan sebesar 1,58%.

Peningkatan produksi daging didukung dengan peningkatan produksi daging unggas, walaupun terjadi wabah PMK yang menyebabkan penurunan pada populasi sapi dan turunan produksinya, tetapi diimbangi dengan peningkatan populasi hewan unggas sehingga produksi daging meningkat. Kebanyakan diperoleh dari ayam ras pedaging dan ayam buras

b. Indikator kinerja produksi telur.

Indikator kinerja produksi telur dengan satuan kg menunjukkan banyaknya produksi telur yang terdiri dari telur ayam buras, ayam petelur, burung puyuh, itik dan entok.

Produksi telur capaian kinerjanya adalah 100,26% atau sekitar 12.426.357 kg meningkat dan melebihi target sebesar 12.393.537 kg sehingga dengan demikian status **Sangat Tinggi**.

c. Indikator kinerja produksi susu

Indikator kinerja produksi susu dengan satuan kg/lit menunjukkan banyaknya produksi susu yang terdiri dari susu sapi dan kambing. Untuk produksi susu capaian kinerjanya hanya 86,08% atau 4.176.591 kg/ lit tidak mencapai target 4.851.814 kg/lit, termasuk dalam kategori **Tinggi**. Bahkan jika dibandingkan dengan produksi susu tahun lalu mengalami penurunan sebesar 44,08% dimana produksi susu tahun 2023 sebesar 7.469.357 kg/lit.



Penurunan produksi susu disebabkan karena imbas dari menyebarnya wabah penyakit kuku dan mulut (PMK) mulai bulan Desember 2024 sebanyak 380 kasus di seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Mojokerto. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya sapi perah yang mati akibat wabah PMK sehingga produksi susu menjadi berkurang.

Meningkatnya Kesejahteraan Petani

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 tahun lalu		Tahun 2024		
			2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)= (7)/(6)
	Nilai Tukar Petani	nilai	105.69	106.96	116.73	106.96* (th 2023)	91,63%

Sasaran strategis kedua, Meningkatnya kesejahteraan petani dengan indikator Nilai Tukar Petani pada tahun 2024 belum dapat disajikan untuk NTP Kabupaten Mojokerto karena proses perhitungan NTP 2024 dilakukan di tahun 2025. Data NTP terakhir yang tersaji di Kabupaten Mojokerto adalah NTP Tahun 2023 yakni sebesar 106.96*.

Berdasarkan data yang tersaji jika data realisasi yang digunakan adalah NTP 2023 sebesar 106.96, maka capaian kinerjanya sebesar 91,63%, belum mencapai target 116.73, dan ini masih dalam kategori **Sangat Tinggi**.

NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi dan penambahan modal. Semakin tinggi NTP berarti semakin tinggi daya beli petani di pedesaan.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib)

$$NTP = \frac{IT}{IB} \times 100 \%$$



NTP Kabupaten Mojokerto pada tahun 2024 belum dapat disajikan/belum rilis karena perhitungannya masih dikerjakan di tahun 2025 oleh Bappeda dan Tim, maka estimasi yang dipakai adalah NTP tahun 2023.

Rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Mojokerto tahun 2023 sebesar 106,96 dengan indeks harga yang diterima petani (IT) sebesar 132,18 dan indeks harga yang dibayar petani (IB) sebesar 123,58 dimana yang paling tinggi adalah subsektor tanaman pangan sebesar 113,19, sedangkan subsektor perkebunan rakyat 108,90 dan perikanan 106,95. Sedangkan hortikultura hanya sebesar 104,23 dan yang paling rendah adalah sektor peternakan sebesar 102,91

Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 tahun lalu		Tahun 2024		
			2022	2022	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)= (7)/(6)
	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	nilai	83,61	83,71	84,4	83,85	99,35%
	% realisasi anggaran perangkat daerah	%	88,41%	89,42	90%	93,66	104,07%
	Indeks Profesionalitas ASN	%	74,92*	85,34	85,5	85,26	99,72%

Kinerja lainnya yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2024 adalah Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel. Beberapa indikator yang menjadi pengukuran kinerja sasaran ini adalah:

❖ **Nilai SAKIP Perangkat Daerah**

SAKIP adalah Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, dimana sistem ini merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Dalam hal ini, setiap organisasi diwajibkan mencatat dan melaporkan setiap penggunaan keuangan negara serta kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku.

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan reformasi birokrasi, yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.



Nilai SAKIP Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto pada tahun 2024 adalah 83,85 atau capaian kinerjanya 99,35% tidak mencapai target, dimana targetnya adalah 84,4 tetapi masih dalam kategori **Sangat Tinggi**. Tetapi bila dibandingkan dengan tahun 2023 naik 0,29%, dimana nilai SAKIP tahun 2023 adalah 83,61.

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran serta semua yang terlibat di dalam penyusunan SAKIP dan semua ASN Dinas Pertanian yang telah berkontribusi didalam perbaikan kinerjanya baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kinerja, pelaporan, pengawasan maupun rencana aksi yang telah dilakukan.

❖ Persentase realisasi anggaran perangkat daerah

Capaian kinerja untuk realisasi anggaran perangkat daerah 104,07% dari target kinerjanya 90% terealisasi 93,66% dan masuk kategori **Sangat Tinggi**.

❖ Indeks Profesionalitas ASN

Menurut Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019, pengertian dari IP-ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN yang berdasarkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melakukan tugas jabatannya.

IP-ASN bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seorang ASN telah memenuhi kewajibannya berdasarkan tugas dan jabatannya. Pengukuran ini bermanfaat dilihat dari beberapa sudut pandang. Bagi Pemerintah, dapat digunakan sebagai dasar perumusan dalam rangka pengembangan ASN secara organisasi hal ini dapat dilihat pada capaian kinerjanya.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan IP ASN Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto adalah 85.26*, dimana data yang tersaji ini adalah IP ASN Tahun 2023. Sedangkan tahun 2024 belum dilakukan perhitungan.

Jika dilihat dari hasil penilaian IP ASN tersebut maka capaian kinerjanya adalah 99.72% dimana target pada tahun 2024 adalah 85.5 (Baik), dan hasilnya termasuk termasuk kategori **Sangat Tinggi**.

**Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 tahun lalu		Tahun 2024		
			2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)= (7)/(6)
	Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan	aplikasi	1 aplikasi	2 aplikasi	2 aplikasi	2 aplikasi	100%

Sasaran strategis tambahan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 adalah optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah, dengan indikator Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan aplikasi e-reporting LTT dan (aplikasi SINTA: Sistem Informasi Pertanian).

Inovasi menjadi salah satu indikator yang juga wajib dimasukkan dalam Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah. Diharapkan setiap OPD mempunyai suatu inovasi yang dapat meningkatkan kinerja dan ada nilai tambahnya.

Dinas Pertanian dalam mengoptimalkan kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah melalui aplikasi SINTA (Sistem Informasi Pertanian) pada tahun 2022 mulai diterapkan dan aplikasi ini berjalan sampai dengan saat ini. Capaian indikator ini 100% dari target 2 aplikasi dapat terealisasi 2 aplikasi, termasuk kategori **Sangat Tinggi**.

Meningkatnya ketersediaan dan penggunaan sarana pertanian

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 tahun lalu		Tahun 2024		
			2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)= (7)/(6)
	% Sarana Pertanian yang Digunakan	%	20%	20% -	22%	22%	100%



Capaian kinerja program Penyediaan dan pengembangan sarana pertanian adalah meningkatnya ketersediaan dan penggunaan sarana pertanian dengan indikator persentase sarana pertanian yang digunakan capaian kinerjanya adalah 100%, termasuk kategori **Sangat Tinggi**. Artinya dari target 22% dari sarana pertanian yang disediakan, terealisasi 100% dari target. Sarana pertanian yang tersedia diantaranya adalah pupuk bersubsidi, pestisida baik untuk tanaman pangan, hortikultura maupun untuk perkebunan. Demikian juga bantuan alsintan (pompa air, cultivator, roda 3, genset, alat pasca panen).

Meningkatnya ketersediaan dan pengembangan prasarana pertanian

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 tahun lalu		Tahun 2024		
			2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)= (7)/(6)
	% Prasarana Pertanian yang Digunakan	%	20%-	20%	20%	20%	100%

Capaian kinerja program Penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian adalah meningkatnya ketersediaan dan penggunaan prasarana pertanian dengan indikator persentase sarana pertanian yang digunakan capaian kinerjanya adalah 100%, termasuk kategori **Sangat Tinggi**. Artinya dari target 20% dari sarana pertanian yang disediakan, terealisasi semuanya dari target. Prasarana pertanian yang tersedia diantaranya adalah: Irigasi perpompaan, dan RJIT (Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier), Pembangunan gudang tembakau (DBHCHT) dan Pembangunan Rumah Benih kegiatan P2L DAK Non Fisik

Menurunnya kejadian/kasus penyakit hewan menular

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 tahun lalu		Tahun 2024		
			2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)= (7)/(6)
	% Penurunan Kejadian Penyakit Hewan Menular	%		(58%) naik	48%	81,79% menurun	170,39%



Capaian kinerja dari Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner 170,39% artinya penurunan kejadian/kasus penyakit hewan menular bisa diatasi sampai melebihi target 48%, Walaupun terjadi sebaran kasus penyakit hewan menular dari virus penyakit mulut dan kuku (PMK) yang menyerang mamalia di Kabupaten Mojokerto sepanjang tahun di akhir tahun 2024 mencapai 3.800 kasus yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Mojokerto, tetapi sebarannya masih lebih rendah dibanding tahun 2023 sebanyak 4.000 kasus PMK.

Menurunnya dampak bencana pertanian

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 tahun lalu		Tahun 2024		
			2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)
	% Fasilitas penanggulangan bencana pertanian	%	30,05%	60%	100%	100%	100%

Capaian kinerja Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian adalah menurunnya dampak bencana pertanian dengan indikator persentase fasilitas penanggulangan bencana pertanian. Dari target 100% realisasinya adalah 100% sehingga capaian kinerjanya adalah 100% sehingga termasuk kategori **Sangat Tinggi**. Artinya semua terlaksana dengan baik sesuai target yang telah ditentukan. Kegiatannya berupa Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, dimana outputnya adalah jumlah pestisida yang tersedia untuk penanggulangan bencana pertanian. Diharapkan dengan ketersediaan pestisida ini jika sewaktu-waktu terjadi bencana pertanian dapat digunakan semaksimal mungkin.

**Terfasilitasinya usulan rekomendasi izin usaha pertanian**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 tahun lalu		Tahun 2024		
			2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)= (7)/(6)
	% Usulan rekomen dasi izin usaha pertanian kab/kota yang terfasilitasi	%	-	100%	90%	100%	111,11%

Sasaran Program Perizinan Usaha Pertanian adalah terfasilitasinya usulan rekomendasi izin usaha pertanian dengan indikator kinerja persentase usulan rekomendasi izin usaha pertanian kab/kota yang terfasilitasi. Capaian kinerjanya 111,11% dengan realisasi 100%, melebihi target 90% sehingga termasuk kategori **Sangat Tinggi**. Dari target rekomendasi izin usaha pertanian sebanyak 36 realisasinya adalah 36 rekomendasi izin usaha pertanian dengan rincian 4 rekomendasi izin usaha dokter hewan dan 32 izin ekspor impor.

Meningkatnya skor kelas kelompok tani

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 tahun lalu		Tahun 2024		
			2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)= (7)/(6)
	Peningkatan skor kelas kelompok tani	klpk	1.112	1.120	1.125	1.125	100%

Capaian kinerja Program Penyuluhan Pertanian adalah Meningkatnya skor kelas kelompok tani dengan indikator kinerja persentase peningkatan kelas kelompok tani

Dalam perkembangan kelas kelompok tani di Kabupaten Mojokerto pada Tahun 2023, jumlah kelompok tani mengalami peningkatan dari 1.120 kelompok menjadi 1.125 kelompok di tahun 2024. Artinya ada 5 kelompok baru yang ditumbuhkan di tahun 2024. Penilaian skor kelas kelompok tani tahun 2023 dari 18 Kecamatan dengan jumlah kelompok tani 1.120, nilai skor kelas kelompok tani sebanyak 1.120 kelompok, artinya capaian kinerjanya 100%.



Berdasarkan penilaian kelas kelompok di lapangan, tidak semua kelas kelompok statusnya sesuai, artinya kelas kelompok tinggi tetapi kegiatannya bila diukur skornya penilaiannya rendah. Terdapat poktan yang tidak sesuai (bubar) namun masih terdaftar.

Penilaian kelas kelompok tani tidak setiap tahun harus ada kenaikan kelas kelompok, tetapi untuk skor penilaian bisa mengalami kenaikan. Kenaikan kelas kelompok tani didukung dengan adanya pembinaan yang intensif dari petugas lapang, baik PPL maupun THL TB PPL dalam rangka meningkatkan SDM petani/kelompok tani yang dibina.

Perkembangan skor kelas kelompok tani tahun 2023 – 2024 tersaji pada Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Perkembangan Skor Kelas Kelompok Tani

NO	KECAMATAN	JUMLAH POKTAN		POKTAN YANG NAIK SCORE	
		2023	2024	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Jatirejo	67	67	67	67
2	Gondang	68	68	68	68
3	Pacet	86	86	86	86
4	Trawas	44	45	44	45
5	Ngoro	65	65	65	65
6	Pungging	75	79	75	79
7	Kutorejo	92	92	92	92
8	Mojosari	50	50	50	50
9	Bangsar	50	50	50	50
10	Mojoanyar	40	40	40	40
11	Dlanggu	69	69	69	69
12	Puri	60	60	60	60
13	Trowulan	50	50	50	50

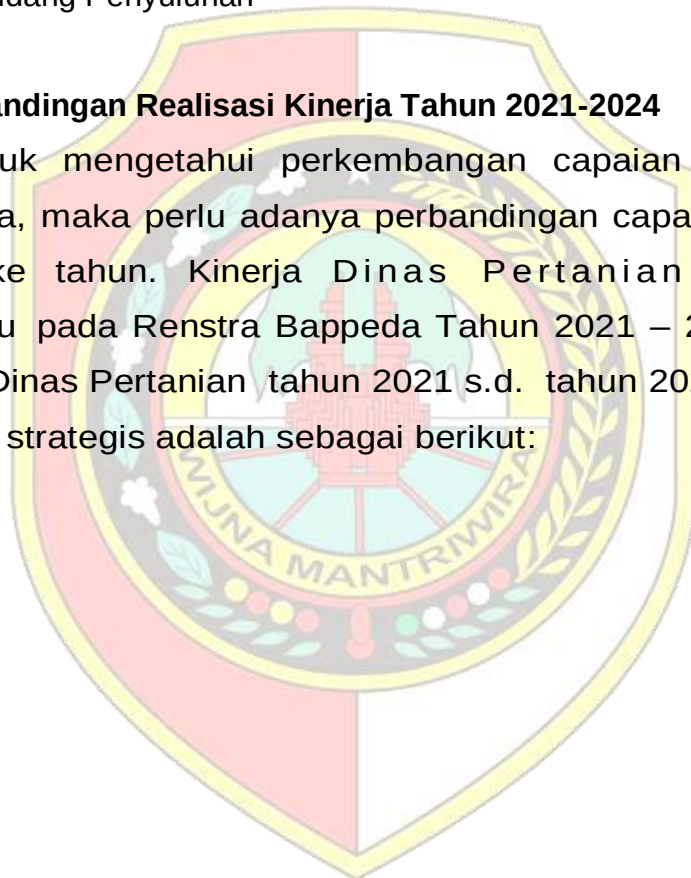


14	Sooko	44	44	44	44
15	Gedeg	54	54	54	54
16	Kemlagi	60	60	60	60
17	Jetis	64	64	64	64
18	Dawarblandong	82	82	82	82
JUMLAH		1.120	1.125	1.120	1.125

Sumber: Bidang Penyuluhan

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021-2024

Untuk mengetahui perkembangan capaian kinerja setiap tahunnya, maka perlu adanya perbandingan capaian kinerja dari tahun ke tahun. Kinerja Dinas Pertanian tahun 2024 mengacu pada Renstra Bappeda Tahun 2021 – 2026. Realisasi kinerja Dinas Pertanian tahun 2021 s.d. tahun 2024 untuk setiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:





Tabel 3.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021-2024

No	Kinerja Utama/Sasaran Strategis Renstra Diperta 2021-2026	Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
			Target	Realisasi	Tingkat Capaian	Target	Realisasi	Tingkat Capaian	Target	Realisasi	Tingkat Capaian	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi												
		1. Tan. pangan dan hortikultura												
		- Padi	310.309	326.666	105,27%	311.384,89	324.230,37	104,12%	324.250	315.200,5	97,21%	317.116,95	318.064,60	100,30%
		- Jagung	159.547	182.001	114,07%	158.943,45	242.084,56	152,31%	242.100	254.363,19	105,06%	258.512,23	264.019,21	102,13%
		- Kedelai	1.390	1.740	125,37%	1.339,88	1.622,79	121,11%	1.663	1.663,28	100,02%	1.955	1.402,45	71,74%
		- Bawang merah	5.610	7.426	132,38%	5.849,79	7.026,00	120,11%	7.030	10.964	155,96%	11.282,37	8.880,62	78,71%
		- Cabai	6.127	5.875	95,89%	6.038,13	8.031,00	133%	8.035	6.094	85,92%	7.477,03	7.971,94	106,62%
		2. Tan. Perkebunan												
		- Tebu	46.417	47.269	101,84%	45.880	48.149,82	104,95%	48.150,0	40.214,91	83,52%	502.686,38	527.911,11	105,02%
		- Tembakau	2.105	2.299	109,21%	2.110	1.798,80	85,25%	2.146,0	3.880,56	180,82%	3.885,50	10.078,20	259,38%
		- Kopi	165,5	168,9	102,04%	163	631,46	387,40%	632,0	330,52	52,3%	330,52	330,60	100,02%
		- Cengkeh	27,6	28,2	102,23%	14,5	28,20	194,48%	28,5	124,80	438,9%	32,50	32,65	100,46%
		- Kakao	102,8	98,6	95,90%	102	110,66	108,49%	112,0	107,98	96,41%	108,00	108,04	100,04%
		3. Peternakan												
		- Daging	22.357.527	21.539.181	96,34%	19.700.000	28.045.271	142,36%	28.100.000	47.695.918	169,74%	47.695.918	49.467.952	103,71%
		- Telur	12.659.698	11.866.798	93,74%	12.250.000	11.081.749	90,46%	12.350.000	12.393.537	100,35%	12.393.537	12.426.357	100,26%
		- Susu	4.582.194	4.376.326	95,51%	4.550.000	3.214.227	70,64%	4.600.000	4.851.814	105,47%	4.851.814	4.176.591	86,08%
2	Meningkatnya kesejahteraan petani	Nilai Tukar Petani	116,69	103,16	88,49%	116,69	105,69	90,57%	116,73	106,96	91,63%	116,73	106,96 * angka tahun 2023	91,63%
3	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	82,64	81,79		84,00	83,61	98,97%	84,40	83,71	99,54	84,40	83,85	99,35%
		% Realisasi Anggaran	90%	85,56%	95%	86%	88,41%	102,80%	90%	89,42%	99,36%	90%	93,66%	104,07%
		IP ASN	70	74,92	107,03%	70	74,92	107,03%	75,00	85,34	113,79%	85,50	85,26	99,72%
4	Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi terinternalisasi, tersosialisasi dan berkelanjutan	1 inovasi	1 inovasi	100%	1 inovasi	1 inovasi	100%	2 inovasi	2 inovasi	100%	2 inovasi	2 inovasi	100%
Keterangan: Untuk produksi tebu pada tahun 2024 penetapannya adalah angka produksi tebu di lahan (ton batang tebu, bukan produksi gula)														



3. Perbandingan Realisasi Kinerja s.d. Akhir Periode Renstra

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target akhir periode Renstra Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Perbandingan Realisasi Kinerja s.d. Akhir Periode Renstra

No	Kinerja Utama/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Realisasi 2024	Tingkat kemajuan (tingkat capaian terhadap Akhir Renstra)
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan Produksi pertanian			
		1. Tan Pangan dan Hortikultura			
		- Padi	319.821,60	318.064,60	99,45%
		- Jagung	266.659,40	264.019,21	99,01%
		- Kedelai	1.955	1.402,45	71,74%
		- Bawang merah	11.282,37	8.880,62	78,71%
		- Cabai	8.051,66	7.971,94	99,01%
		2. Tan Perkebunan			
		- Tebu	527.950	527.911,11	99,99%
		- Tembakau	3.900	10.078,20	258,41%
		- Kopi	331	330,60	99,88%
		- Cengkeh	33	32,65	98,94%
		- Kakao	108	108,04	100,04%
		3. Peternakan			
		- Daging	49.500.000	49.467.952	99,93%
		- Telur	12.450.000	12.426.357	99,81%
		- Susu	4.851.814	4.176.591	86,08%
2	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	116.73	106.96* (angka tahun 2023)	91,63%* (estimasi)
3	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	84.4	83,85	99,35%
		% realisasi anggaran	92%	93,66%	101,80%
		IP ASN	86	85,26	99,14%
4	Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi terinternalisasi, tersosialisasi dan berkelanjutan	2 inovasi	2 inovasi	100%



4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Nasional

Untuk mengetahui perbandingan realisasi kinerja secara nasional maka dilakukan perbandingan realisasi kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dengan Nasional dan provinsi Jawa Timur untuk indikator Peningkatan Produksi Pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) dan indikator Nilai Tukar Petani

Tabel. 3.6

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Daerah Sekitar/Pemda/Nasional

No	Indikator Kinerja			Realisasi 2024			Keterangan
	Dinas Pertanian	Provinsi Jatim	Nasional	Dinas Pertanian	Provinsi Jatim	Nasional	
1	Peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	Peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	Peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan				Angka produksi tan pangan baik Provinsi maupun Nasional merupakan angka estimasi), data kedelai kondisi 2023 (sumber:BPS)
	Tan pangan & Hortikultura (ton)						
	a. Padi	a. Padi	a. Padi	318.064,60	9.226.339,61	52.659.237,12	
	b. Jagung	b. Jagung	b. Jagung	264.019,21	4.494.780,82	15.207.141,46	Data bawang merah dan cabai kondisi tahun 2023
	c. Kedelai	c. Kedelai	c. Kedelai	1.402,45	555.000	558.293	
	d. Bawang Merah	d. Bawang Merah	d. Bawang Merah	8.880,62	4.843.399	92.957.	
	e. Cabai	e. Cabai	e. Cabai	7.971,94	5.628.282	90.272.	
	Tan Perkebunan (ton)						
	f. Tebu	f. Tebu	f. Tebu	527.911,11	1.126.796	11.956.000	Data perkebunan kondisi 2023
	g. Tembakau	g. Tembakau	g. Tembakau	10.078,20	135.923	238.800	
	h. Kopi	h. Kopi	h. Kopi	330,60	72.221	760.002	
	i. Cengkeh	i. Cengkeh	i. Cengkeh	32,65	10.438	137.568	
	j. Kakao	j. Kakao	j. Kakao	108,04	32.220	641.007	
	Peternakan (kg), lt						Data daging, telur dan susu prov dan Nasional adalah data sementara 2023
	k. Daging	k. Daging	k. Daging	49.467.952	102.711.716,18	416.376.000	
	l. Telur	l. Telur	l. Telur	12.426.357	69.769.029,21	6.117.905,40	
	m. Susu	m. Susu	m. Susu	4.176.59	456.343.368,13	922.509.000	
2	Nilai Tukar Petani	Nilai Tukar Petani	Nilai Tukar Petani	*106.96 (kondisi pada tahun 2023	111.96	122.78	



Tabel 3.7

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Analisis Keberhasilan/Kegagalan	Solusi yang dilakukan
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura 1. Tanaman Pangan & Hortikultura a. padi 317.116,95 b. jagung 258.512,23 c. kedelai 1.955 d. bawang merah 11.282,37 e. cabai 7.477,03 8. Tanaman Perkebunan a. Tebu 3.885,5 b. Tembakau 330,52 c. Kopi 32,50 d. Cengkeh 108,00 e. Kakao 9. Peternakan a. Daging 47.695.918 b. Telur 12.393.537 c. Susu 4.851.814		318.064,60 264.019,21 1.402,45 8.880,62 7.971,94 527.911,11 10.078,20 330,60 32,65 108,04 49.467.952 12.426.357 4.176.591	100,30% 102,13% 71,74% 78,71% 106,62% 105,02% 259,38% 100,02% 100,46% 100,04% 103,71% 100,26% 86,08%	Capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 menunjukkan hasil yang positif dalam upaya peningkatan produksi pertanian baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Keberhasilan kinerja ini didukung oleh pelaksanaan program-program pembangunan pertanian dengan mengoptimalkan semua sumber daya manusia (aparatur maupun petani), sumber daya lahan pertanian, penyediaan sarana dan prasarana pertanian (benih/bibit, pupuk, pestisida, alsintan, bangunan infrastruktur pertanian spt irigasi perpompaan, RJIT, gudang tembakau, pembangunan rumah benih dll, sehingga dapat mendorong peningkatan produksi pertanian	Upaya peningkatan produksi pertanian baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan beberapa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kab. Mojokerto diantaranya adalah: ▪ Peningkatan produktivitas komoditas unggulan dgn pengamanan lahan pertanian produktif dan pemanfaatan lahan terlantar, didukung dengan sistem irigasi dan fasilitasi penyediaan air yang terpadu. ▪ Akselerasi penerapan teknologi budidaya pertanian secara signifikan yang dapat meningkatkan produktifitas, efisien, dan adaptif terhadap perubahan iklim ▪ Pemerataan akses dan perlindungan finansial terhadap petani didukung stimulus sarana pendukung pertanian yang dikelola secara berkelompok dan terpadu;
2	Meningkatnya kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	116.73	106.96* (data rilis akhir tahun 2023)	91,63%	Capaian kinerja Dinas Pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani, menunjukkan hasil yang cukup positif walaupun tidak mencapai target yang ditetapkan tetapi masih dalam kondisi Baik. Keberhasilan pencapaian kinerja ini didukung dengan kegiatan fasilitasi izin usaha pertanian dengan output fasilitasi rekomendasi izin usaha pertanian, juga kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan pembinaan kelembagaan penyuluhan pertanian dan penyusunan program penyuluhan serta peningkatan SDM Penyuluh Pertanian dan SDM Petani melalui diklat dan bimtek.	Upaya peningkatan kesejahteraan petani dengan indikator Nilai Tukar Petani adalah dengan melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. NTP menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi dan penambahan modal. Semakin tinggi NTP berarti semakin tinggi daya beli petani di pedesaan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan NTP adalah : ▪ Peningkatan kualitas penyuluh pertanian ▪ Meningkatkan kualitas kelembagaan pelaku utama/pelaku usaha dan kelembagaan



Evaluasi analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- Target peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan rata-rata mengalami peningkatan terutama tanaman pangan dan hortikultura menyesuaikan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.
- 1. Untuk produksi padi, jagung rata-rata mengalami peningkatan diatas 100% melebihi target yang telah ditetapkan. Untuk tanaman padi disebabkan karena luas panen yang meningkat di tahun 2024 yaitu 52.319 ha dengan provitas 59,161.
- 2. Produksi tanaman jagung capaian kinerjanya 102,13% dengan produksi 264.019,21 ton melebihi target 258.512,23 ton. Produksi jagung bahkan meningkat 3,80% dibandingkan produksi jagung tahun 2023 yang produksinya 254.363,19 ton. Keberhasilan ini disebabkan karena luas panen meningkat 11,82% dari tahun 2023 dari 30.014 ha menjadi 33.563 ha.
Tingginya minat petani terhadap budidaya tanaman jagung karena harga jagung yang stabil yaitu di kisaran Rp. 6.080 per kg sehingga banyak petani yang menanam jagung.
- 3. Produksi kedelai capaian kinerjanya adalah 71,74% dengan realisasi produksi 1.402,45 ton menurun dibandingkan target 1.955 ton. Luas panen yang meningkat 10% dari tahun 2023 1.075 ha berkurang menjadi 849 ha di tahun 2024 menjadi salah satu faktor penurunan produksi kedelai. Faktor lainnya adalah terjadinya anomaly iklim sehingga banyak tanaman kedelai yang rusak. Selain itu juga disebabkan karena banyak yang beralih ke komoditas lain yaitu tanaman jagung.
- 4. Produksi tanaman hortikultura utama yaitu bawang merah mengalami penurunan produksi 19%, dimana produksi pada tahun 2024 adalah 8.880,62 ton sedangkan pada tahun 2023 produksi sebesar 10.964 ton. Capaian kinerjanya di tahun 2024 adalah 78,71% karena tidak memenuhi target sebesar 11.282,37 ton. Luas panen yang menurun dari 551 ha di tahun 2023 berkurang menjadi 545 ha di tahun 2024 menjadi salah satu factor penyebab menurunnya produksi. Selain itu adanya serangan OPT akibat anomali iklim juga mempengaruhi hasil panen bawang merah.



5. Produksi tanaman hortikultura yang kedua adalah cabai yang mengalami peningkatan sebesar 15,47% dengan total produksi 7.971,94 ton melebihi target produksi yang telah ditetapkan yaitu 7.477,03 ton per ha. Produksi cabai juga mengalami peningkatan karena luas panen juga meningkat dari 3.243 ha di tahun 2023 menjadi 3.477 ha di tahun 2024. Penanganan budidaya tanaman cabai secara benar dan harga cabai yang cukup tinggi menyebabkan banyak petani beralih menanam cabai karena dianggap lebih menguntungkan. Cabai juga menjadi salah satu pemicu terjadinya inflasi di bidang pertanian selain bawang putih. Karena itu tidak menutup kemungkinan jika harga cabai tinggi banyak petani kaya mendadak dari hasil panen cabai. Daerah penghasil cabai terbanyak adalah kecamatan Jetis dan Dawarblandong.
6. Indikator kinerja produksi komoditas perkebunan utama dengan satuan ton merupakan banyaknya produksi hasil perkebunan utama yang terdiri dari tebu, tembakau, kopi, cengkeh dan kakao. Realisasi produksi komoditas perkebunan utama pada tahun 2024 diuraikan per komoditas:
 1. Capaian kinerja produksi tebu mencapai 105,02% dengan realisasi produksi sebesar 527.911,11 ton melebihi target 502.686,38 ton dan lebih meningkat 5,02% dibandingkan tahun 2023 sebesar 502.686,38 ton.
 2. Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 259,38% dengan realisasi produksi 10.078,20 ton melebihi target 3.885,50 ton. Peningkatan produksi sebesar 159,71% atau bertambah 6.197,64 ton. Peningkatan produksi tembakau didukung dengan penyediaan sarpras yang berasal dari anggaran DBHCHT Tahun 2024
 3. Capaian kinerja produksi tanaman kopi sebesar 100,02% dengan realisasi produksi 330,60 ton melebihi target sebesar 330,52 ton walaupun kenaikannya hanya 0,08 ton atau 0,02%. Meskipun luas panen menurun dari 235 ha pada tahun 2023 menjadi 216 ha tahun 2024 tetapi produktivitas per pohon meningkat sehingga mempengaruhi terhadap produksi kopi.



4. Capaian kinerja produksi cengkeh 100,46% dengan realisasi produksi sebesar 32,65 ton per ha. Keberhasilan dari peningkatan produksi cengkeh dikarenakan tanaman rata-rata pertumbuhan dan perkembangannya sangat baik sehingga menghasilkan bunga cengkeh yang cukup banyak. Produksi tanaman cengkeh naik 0,62% atau bertambah 0,20 ton dari tahun 2023 sebesar 32,45 ton menjadi 32,65 ton tahun 2024.
5. Capaian kinerja produksi kakao sebesar 100,04% dengan realisasi produksi 108,04 ton melebihi sedikit dari target 108 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2023 naik 0,06% dimana produksi kakao tahun 2023 sebesar 107,98 ton.

Banyaknya tanaman yang menghasilkan atau (TM) dibandingkan TBM atau tidak menghasilkan sehingga tahun 2024 buah kakao yang dihasilkan meningkat menjadi faktor keberhasilan produksi kakao. Meskipun luas panen menurun tetapi produktivitas meningkat sehingga mempengaruhi hasil panen kakao

7. Indikator kinerja produksi peternakan

Sasaran strategis dari peningkatan produksi pertanian untuk komoditas peternakan meliputi produksi daging, telur dan susu. Produksi daging diperoleh dari daging sapi, kambing, domba, ayam, itik dan entok. Sedangkan telur berasal dari ayam, burung puyuh, itik dan entok. Untuk produksi susu berasal dari sapi dan kambing.

1. Indikator kinerja produksi daging

Indikator kinerja produksi daging dengan satuan kg menunjukkan banyaknya produksi daging yang terdiri dari daging sapi potong, kambing, domba, ayam pedaging, ayam petelur, ayam buras, dll. Total produksi daging sektor peternakan utama sebesar 49.467.952 kg atau capaiannya sebesar 103,71% melebihi target 47.695.918 kg. Dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 47.695.918 kg mengalami peningkatan sebesar 3,17% atau 1.772.034, 40 kg.



Keberhasilan capaian kinerja peningkatan produksi daging didukung dengan peningkatan produksi daging unggas, walaupun terjadi wabah PMK di akhir tahun 2024 sebanyak 380 kasus yang menyebabkan penurunan pada populasi sapi dan turunan produksinya, tetapi diimbangi dengan peningkatan populasi hewan unggas sehingga produksi daging meningkat. Kebanyakan diperoleh dari ayam ras pedaging dan ayam buras.

2. **Indikator kinerja produksi telur.**

Indikator kinerja produksi telur dengan satuan kg menunjukkan banyaknya produksi telur yang terdiri dari telur ayam buras, ayam petelur, burung puyuh, itik dan entok. Produksi telur capaian kinerjanya adalah 100,26% atau sekitar 12.426.357 kg melebihi target sebesar 12.393.537 kg.

Jika dibandingkan dengan produksi telur tahun 2023 sebesar 12.426.357 kg sehingga meningkat sedikit 0,26% atau bertambah produksi 32.819,98 kg. Peningkatan produksi telur karena bertambahnya populasi unggas di masing-masing usaha peternakan yang ada.

3. **Indikator kinerja produksi susu**

Indikator kinerja produksi susu dengan satuan kg/lt menunjukkan banyaknya produksi susu yang terdiri dari susu sapi dan kambing. Untuk produksi susu capaian kinerjanya hanya 86,08% atau 4.176.591 kg/ lt tidak mencapai target 4.851.814 kg/lt. Bahkan jika dibandingkan dengan produksi susu tahun lalu mengalami penurunan sebesar 13,92% dimana produksi susu tahun 2023 sebesar 4.851.814 kg/lt. Kegagalan pencapaian target disebabkan terjadi penurunan produksi susu akibat dari terimbasnya penyebaran wabah penyakit kuku dan mulut (PMK) pada 2022 dan terjadi lagi pada akhir tahun 2024. Meskipun populasi ternak sapi perah saat ini sudah meningkat tetapi masih belum usia produktif, sedangkan ternak sapi perah yang sudah menghasilkan susu mulai memasuki usia tua/afkir sehingga kurang produktif.

- Sasaran strategis kedua, Meningkatnya kesejahteraan petani dengan indikator Nilai Tukar Petani pada tahun 2024 belum dapat disajikan untuk NTP Kabupaten Mojokerto karena proses perhitungan NTP 2024 dilakukan di tahun 2025. Data NTP terakhir yang tersaji di Kabupaten Mojokerto adalah NTP Tahun 2023 yakni sebesar 106.96*.



- Berdasarkan data yang tersaji jika data realisasi yang digunakan adalah NTP 2023 sebesar 106., maka capaian kinerjanya sebesar 91,63%, belum mencapai target 116.73.

Kegagalan mencapai target kinerja lebih disebabkan karena data yang tersaji bukan data yang diperoleh dari NTP tahun 2024 karena masih dalam proses perhitungan dan target yang terlalu tinggi sehingga diperlukan peninjauan kembali untuk menentukan target yang signifikan.

- Sasaran Strategis Lainnya yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2024 adalah Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel, dengan indikator-indikator yang menjadi pengukuran kinerja sasaran ini adalah:

1. Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Nilai SAKIP Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto pada tahun 2024 adalah 83,85 (A) atau capaian kinerjanya 99,35 tidak mencapai target. Tetapi bila dibandingkan dengan tahun 2023 naik 0,29%, dimana nilai SAKIP tahun 2023 adalah 83,61(A).

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran serta semua yang terlibat di dalam penyusunan SAKIP dan semua ASN Dinas Pertanian yang telah berkontribusi didalam perbaikan kinerjanya baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kinerja, pelaporan, pengawasan maupun rencana aksi yang telah dilakukan.

2. Persentase realisasi anggaran perangkat daerah

Capaian kinerja untuk realisasi anggaran perangkat daerah 104,07% dimana realisasi anggarannya sebesar 93,66%.

3. Indeks Profesionalitas ASN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan IP ASN Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto adalah 85.26*, dimana data yang tersaji ini adalah IP ASN Tahun 2023. Sedangkan tahun 2024 belum dilakukan perhitungan. Jika dilihat dari hasil penilaian IP ASN tersebut maka capaian kinerjanya adalah 99,72% tidak mencapai target target yaitu 85,5.

Keberhasilan dari target kinerja Indeks Profesionalitas ASN disebabkan data kualifikasi yang dibutuhkan dalam penilaian IP ASN dalam aplikasi yang tersedia sudah cukup banyak.



- Sasaran strategis dari Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah adalah Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan (aplikasi e-reporting LTT dan aplikasi SINTA: Sistem Informasi Pertanian).

Dinas Pertanian dalam mengoptimalkan kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah melalui aplikasi e-reporting LTT dan aplikasi SINTA (Sistem Informasi Pertanian).

Capaian indikator ini 100% dari target 2 aplikasi dapat terealisasi 2 aplikasi. Keberhasilan dari capaian indikator kinerja ini didukung SDM yang terlibat dalam penggunaan dan pemanfaatan aplikasi e-reporting LTT yang banyak dimanfaatkan oleh para petugas Statistik Pertanian di lapangan dan aplikasi SINTA adalah orang-orang yang kompeten di bidang IT.

- Capaian kinerja Program Penyediaan dan pengembangan sarana pertanian adalah 100%. Artinya dari target 22% dari sarana pertanian yang disediakan, terealisasi 100% dari target. Sarana pertanian yang tersedia diantaranya adalah pupuk bersubsidi, pestisida baik untuk tanaman pangan, hortikultura maupun untuk perkebunan.

Demikian juga bantuan alsintan (pompa air, cultivator, roda 3, roda 4, genset, alat pasca panen). Keberhasilan dari capaian indikator ini didukung dari bantuan pemerintah baik melalui aspirasi maupun kegiatan DBHCHT tembakau.

- Capaian kinerja Program Penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian adalah 100%. Artinya dari target 20% dari sarana pertanian yang disediakan, terealisasi semuanya dari target. Keberhasilan dari capaian kinerja ini didukung dengan adanya bantuan prasarana pertanian yang tersedia diantaranya adalah: Irigasi perpompaan, RJIT (Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier), Pembangunan Rumah Benih (DAK NF P2L) dan Pembangunan gudang tembakau (DBHCHT).

- Capaian kinerja Program Peningkatan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner adalah Menurunnya kejadian/kasus penyakit hewan menular adalah (81,79%), menurun sedikit dibandingkan tahun 2023 (82,21%). Meskipun ada serangan virus PMK di akhir tahun 2024 namun dapat tertanggulangi. Kasus penyebaran virus PMK sendiri pada tahun 2024 terdapat 380 kasus, lebih kecil dibandingkan tahun 2023 dimana kasus PMK ada 400 kasus.



- Capaian Kinerja dari Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian adalah menurunnya dampak bencana pertanian dengan indikator persentase fasilitasi penanggulangan bencana pertanian. Dari target 100% realisasinya adalah 100% sehingga capaian kinerjanya adalah 100%.

Artinya semua terlaksana dengan baik sesuai target yang telah ditentukan. Keberhasilan dari capaian kinerja ini karena penyediaan pestisida yang dibutuhkan untuk pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian tercukupi semua.

- Capaian kinerja Program Perizinan Usaha Pertanian adalah terfasilitasinya usulan rekomendasi izin usaha pertanian dengan indikator kinerja persentase usulan rekomendasi izin usaha pertanian kab/kota yang terfasilitasi sebesar 111,11% dengan realisasi 100%, melebihi target 90%. Keberhasilan capaian kinerja ini karena target kinerja outputnya hanya 36 rekomendasi izin usaha pertanian yaitu dari Bidang Kesehatan Hewan, dimana 4 rekomendasi praktek dokter hewan dan 32 ekspor impor.
- Capaian Kinerja Program Penyuluhan Pertanian adalah Meningkatnya skor kelas kelompok tani dengan indikator kinerja persentase peningkatan kelas kelompok tani adalah 100% dimana dari target kenaikan skor kelas kelompok tani sejumlah 1.120 kelompok realisasinya adalah 1.120 kelompok.
- Berdasarkan penilaian kelas kelompok di lapangan, tidak semua kelas kelompok statusnya sesuai, artinya kelas kelompok tinggi tetapi kegiatannya bila diukur skornya penilaiannya rendah. Penilaian kelas kelompok tani tidak setiap tahun harus ada kenaikan kelas kelompok, tetapi untuk skor penilaian bisa mengalami kenaikan.



B. Akuntabilitas Keuangan

Dalam rangka mencapai target kinerja sasaran yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian maka perlu didukung anggaran program tahun 2024 dengan total alokasi belanja pada Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto sebesar Rp. 29.349.538.551,- (*Dua puluh sembilan miliar tiga ratus empat puluh sembilan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu lima ratus lima puluh satu rupiah*) dengan rincian sebagai berikut:

- 1. Belanja operasional sebesar Rp. 29.209.031.283,- dengan realisasi sebesar Rp. 27.353.059.747 atau 93,65%
- 2. Belanja modal sebesar Rp. 140.507.268,- dengan realisasi sebesar Rp. 136.838.609,- atau 97,39%

Yang dijabarkan dalam realisasi anggaran Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Realisasi Program/Kegiatan/Sub Kegiatan dan Anggaran Tahun 2024

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	7.575.753.764,-	7.044.395.073,-	92,99%
	Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	5.637.242.094,-	5.235.061.433,-	92,87%
	- Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifik lokasi	5.182.145.107,-	4.886.747.283,-	94,30%
	- DBHCHT	4.532.145.197,-	4.252.523.283,-	93,83%
	- DAK Non Fisisk (P2L)	650.000.000,-	639.500.000,-	98,38%
	- Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian (DAU)	455.096.987,-	348.314.150,-	76,54%
	Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) hewan, tumbuhan dan mikroorganisme kewenangan kab/kota	92.497.100,-	85.804.990,-	92,76%
	- Sub Kegiatan Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman (DAU)	42.497.100,-	38.309.990,-	90,15%
	- Sub Kegiatan Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman (DAU)	50.000.000,-	47.495.000,-	94,99%
	Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kab/Kota	1.348.869.900,-	1.237.479.250,-	91,74%
	- Sub Kegiatan Penjaminan Peredaran HPT, Bahan Pakan/Pakan (DIF)	723.000.000,-	666.912.000,-	92,24%
	- Sub Kegiatan Pengawasan Produksi benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan (DAU)	98.130.000,-	97.616.350,-	99,48%
	- Sub Kegiatan Penjaminan Peredaran Benih/Bibit Ternak (DIF)	250.000.000,-	236.201.000,-	94,48%
	- Sub Kegiatan Pengendalian Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak (DAU)	277.739.900,-	236.749.900,-	85,24%
	Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kab/Kota	497.144.670,-	486.049.400,-	97,77%
	- Sub Kegiatan Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kab/Kota lain (DAU)	497.144.670,-	486.049.400,-	97,77%



Sasaran Strategis	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1.612.042.592,-	1.526.585.388,-	94,70%
	Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian	680.970.000,-	643.958.980,-	94,56%
	- Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya - DBHCHT	680.970.000,-	643.958.980,-	94,56%
	Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	625.000.000,-	589.287.100,-	94,28%
	- Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian lainnya - DBHCHT	931.072.592,-	882.626.788,-	94,80%
	- Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi, dan Operasionalisasi Rumah Potong Hewan (DAU)	856.072.592,-	808.461.353,-	94,44%
	- Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi, dan Operasionalisasi Rumah Potong Hewan (DAU)	75.000.000,-	74.165.435,-	98,89%
	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	287.968.348,-	277.914.250,-	96,51%
	Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kab/Kota (DAU)	109.857.137,-	107.341.500,-	97,71%
	- Sub Kegiatan Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	109.857.137,-	107.341.500,-	97,71%
	Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan dan Produk Hewan Daerah Kab/Kota (DAU)	44.130.000,-	43.387.900,-	98,32%
	- Sub Kegiatan Analisa Resiko Penyakit Hewan, zoonosis, produk hewan dan media pembawa penyakit hewan lainnya	44.130.000,-	43.387.900,-	98,32%
	Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kab/Kota (DAU)	37.280.000,-	35.543.650,-	95,34%
	- Sub Kegiatan Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium	37.280.000,-	35.543.650,-	95,34%
	Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner (DAU)	96.701.211,-	91.641.200,-	94,77%
	- Sub Kegiatan Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	96.701.211,-	91.641.200,-	94,77%
	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	750.000.000,-	708.817.000,-	94,51%
	Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kab/Kota (DIF)	750.000.000,-	708.817.000,-	94,51%
	- Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (DIF)	750.000.000,-	708.817.000,-	94,51%
Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Program Perizinan Usaha Pertanian	12.190.000,-	11.797.400,-	96,78%
	Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kab/Kota (DAU)	12.190.000,-	11.797.400,-	96,78%
	- Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian	12.190.000,-	11.797.400,-	96,78%
	Program Penyuluhan Pertanian	1.211.619.500,-	1.085.540.710,-	89,59%
	Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.211.619.500,-	1.085.540.710,-	89,59%
	- Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa - DBHCHT	1.101.579.500,-	978.769.790,-	88,85%
	- Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa (DAU)	1.000.000.000,-	881.426.151,-	88,14%
	- Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa (DAU)	110.040.000,-	106.770.920,-	97,03%
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota	17.899.964.347,-	16.754.487.320,-	93,60%
	Kegiatan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	6.013.150,-	5.346.400,-	88,91%
	- Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	2.843.300,-	2.522.300,-	88,71%
	- Sub Kegiatan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	3.169.850,-	2.824.100,-	89,09%
	Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	16.969.236.000,-	15.981.554.789,-	94,18%
	- Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	16.969.236.000,-	15.981.554.789,-	94,18%



Sasaran Strategis	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
	Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	297.368.850,-	277.148.675,-	93,20%
	- Sub Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	81.723.750,-	80.359.215,-	98,33%
	- Sub Kegiatan Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	30.000.000,-	28.936.470,-	96,45%
	- Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Logistik Kantor	31.990.000,-	28.135.300,-	87,95%
	- Sub Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	39.157.200,-	35.396.000,-	90,39%
	- Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	7.0533.900,-	4.120.000,-	58,41%
	- Sub Kegiatan Penyediaan Bahan/Material	68.400.000,-	61.761.990,-	90,30%
	- Sub Kegiatan Fasilitas Kunjungan Tamu	6.500.000,-	6.409.700,-	98,61%
	- Sub Kegiatan Penyelenggaraan Rapat koordinasi dan Konsultasi SKPD	32.544.000,-	32.030.000,-	98,42%
	Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	489.770.897,-	436.738.284,-	89,17%
	- Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, sumber daya air dan listrik	262.670.897,-	214.078.572,-	81,50%
	- Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	227.100.000,-	222.659.712,-	98,04%
	Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	137.575.450,-	134.058.387,-	97,44%
	- Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	67.195.450,-	66.068.013,-	98,32%
	- Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	46.500.000,-	46.060.374,-	99,05%
	- Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau bangunan lainnya	23.880.000,-	21.930.000,-	91,83%
	Jumlah	29.349.538.551,-	27.489.536,-	93,66%

Sumber: Sub Bagian Penyusunan Program dan Sub Bagian Keuangan Diperta

1. Alokasi Per Sasaran Pembangunan

Dari gambaran realisasi secara keseluruhan diatas, maka perlu untuk dijelaskan pula alokasi anggaran per sasaran strategis Dinas Pertanian sebagai berikut:

Tabel 3.9. Alokasi Per Sasaran Pembangunan

No	Kinerja Utama/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp.)	%
1	Meningkatnya Produksi Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura,Perkebunan dan Peternakan	Peningkatan produksi - tanaman pangan dan Hortikultura - Padi - Jagung - Kedelai - Bawang Merah - Cabai - Tanaman perkebunan - Tebu - Tembakau - Kopi - Cengkeh - Kakao - Peternakan - Daging - Telur - Susu	10.225.764.704,-	34,84%



	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	1.211.619.500,-	4,13%
2	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintah yang efektif, efisien dan akuntabel	- Nilai SAKIP - Perangkat Daerah - % Realisasi Anggaran - IP ASN	17.899.964.347,-	60,99%
3	Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan berkelanjutan		
Jumlah			29.349.538.551,-	100%

2. Pencapaian Kinerja dan Anggaran

Adapun penjelasan mengenai pencapaian kinerja dan anggaran dijelaskan pada Tabel 4.0. berikut.

Tabel 4.0
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Tahun 2024

No.	Kinerja Utama/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan Produksi Pertanian (Tan. Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan 4. Tan Pangan dan Hortikultura - Padi - Jagung - Kedelai - Bawang merah - Cabai 5. Perkebunan - Tebu - Tembakau - Kopi - Cengkeh - Kopi 6. Peternakan - Daging - Telur - Susu	317.116,95 258.512,23 1.955 11.282,37 7.477,03 502.686,38 3.885,5 330,52 32,50 108,00 47.695.918 12.393.537 4.851.814	318.064,60 264.019,21 1.402,45 8.880,62 7.971,94 527.911,11 10.078,20 330,60 32,65 108,04 49.467.952 12.426.357 4.176.591	100,30% 102,13% 71,74% 78,71% 106,62% 105,02% 259,38% 100,02% 100,46% 100,04% 103,71% 100,26% 86,08%	10.225.764.704	9.557.711.711	93,47
	Rata-rata Capaian Kinerja				108,64%			
2	Meningkatnya kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	116.73	106.96* (tahun 2023) Krn blm rilis data 2024	91,63%	1.211.619.500,-	1.097.338.110,-	90,57%
Rata-rata Capaian Kinerja Utama					100,14%	11.437.384.204	10.655.049.821	93,16%



No.	Kinerja Lainnya/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
3	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	- Nilai SAKIP	84,4	83,85	99,35%	17.899.964.347	16.754.487.320	93,60%
		- % realisasi anggaran	90%	93,66%	104,07%			
		- IP ASN	85.5	82,26	99,72			
		Rata- rata Capaian Kinerja			101,05%			
4	Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan berkelanjutan	2 inovasi	2 inovasi	100%			
Rata-rata Capaian Kinerja Lainnya					100,52%	17.899.964.347	16.754.487.320	93,60%

3. Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Tabel 4.1
Capaian Anggaran Tujuan

Tujuan	Indikator Kinerja	Alokasi Anggaran	Realisasi	Capaian
Meningkatnya daya saing ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan lokal menuju perekonomian daerah	PDRB (ADHB) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (dalam juta rupiah)	29.349.538.551	27.489.896.356	93,66%

Tabel 4.2
Tingkat Efisiensi Tujuan

Tujuan	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi (%)
Meningkatnya daya saing ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan lokal menuju perekonomian daerah	PDRB (ADHB) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (dalam juta rupiah)	81,47%	93,66%	12,19%

Tabel 4.3
Capaian Anggaran Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Alokasi Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura 1. Tanaman Pangan & Hortikultura a. padi b. jagung c. kedelai d. bawang merah e. cabai 10. Tanaman Perkebunan a. Tebu b. Tembakau c. Kopi d. Cengkeh e. Kakao	10.225.764.704,-	9.557.711.711	93,47%



	11. Peternakan a. Daging b. Telur c. Susu			
Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	1.211.619.500,-	1.097.338.110,-	90,57%
Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	% indikator program perangkat daerah yang tercapai	17.899.964.347,-	16.754.487.320,-	93,60%
	Nilai SAKIP Perangkat Daerah			
	Indeks Profesionalitas ASN			
Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan (aplikasi SINTA: Sistem Informasi Pertanian)			

Tabel 4.4
Tingkat Efisiensi Sasaran

Kinerja Utama/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi (%)	Keterangan
Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura				
	1. Tanaman Pangan & Hortikultura				
	a. padi	100,30%			
	b. jagung	102,13%			
	c. kedelai	71,74%			
	d.bawang merah	78,71%			
	e. cabai	106,62%			
	2.Tanaman Perkebunan				
	a. Tebu	105,02%			
	b. Tembakau	259,38%			
	c. Kopi	100,02%			
	d. Cengkeh	100,46%			
	e. Kakao	100,04%			
	3. Peternakan				
	a. Daging	103,71%			
	b. Telur	100,26%			
	c. Susu	86,08%			
	Rata-rata capaian	108,64%	93,47%	15,47%	Efisien
Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	91,63%	90,57%	1,06%	Efisien



Kinerja Lainnya /Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi (%)	Keterangan
Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	99,35%			
	% realisasi anggaran Perangkat Daerah	104,07%			
	Indeks Profesionalitas ASN	99,72%			
Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan (aplikasi SINTA: Sistem Informasi Pertanian)	100%			
	Rata-rata Capaian	100,52	93,66	6,86%	Efisien

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi sasaran kinerja utama yang pertama "Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan" sebesar 15,47 atau efisien karena untuk mencapai kinerja sebesar 108,64% diperlukan capaian anggaran sebesar 93,47%.
2. Tingkat efisiensi sasaran kinerja utama yang kedua "Meningkatnya kesejahteraan petani sebesar 1,06% atau efisien karena untuk mencapai kinerja sebesar 91,63% diperlukan capaian anggaran sebesar 90,57%.
3. Tingkat efisiensi sasaran kinerja lainnya "Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisiensi dan akuntabel serta Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah" sebesar 6,86% atau efisien karena untuk mencapai kinerja sebesar 100,52% diperlukan capaian anggaran sebesar 93,66 %.



				Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	Jumlah prasarana pertanian yang dibangun dan direhab	100%	Menunjang
				PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Persentase penurunan kejadian penyakit hewan menular	81,79% (naik)	Menunjang
				Kegiatan Penjaminan Kesehatan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular dalam Daerah Kab/Kota	Jenis kegiatan penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan yang dilaksanakan	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan dalam Daerah Kab/Kota	Jenis produk asal hewan (ASUH) yang diawasi	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kab/Kota	Jenis pelayanan dan jasa laboratorium dan medik veteriner yang dilaksanakan	100%	Menunjang
				Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah kegiatan pengawasan yang dilaksanakan	100%	Menunjang
				PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	% Fasilitas Penanggulangan Bencana Pertanian	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Jumlah kegiatan pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian yang dilaksanakan	100%	Menunjang
2	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	106.96* (Kondisi akhir 2023)	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	% Fasilitas Perizinan Usaha Pertanian	100%	Menunjang
				PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	% Peningkatan skor kelas kelompok tani	100%	Menunjang
				Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Jumlah kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan	100%	Menunjang
				PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KAB/KOTA	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	99,35%	Menunjang
					% Realisasi Anggaran Perangkat Daerah	93,66%	Menunjang
					IP ASN	99,72%	Menunjang



	Kegiatan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah dokumen yang disusun sesuai ketentuan yang berlaku dan tepat waktu	100%	Menunjang
	Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Jumlah laporan keuangan yang tersusun	100%	Menunjang
	Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Jumlah sarana aparatur yang dapat terpenuhi	100%	Menunjang
	Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	Jumlah kebutuhan administrasi umum perangkat daerah yang dapat terpenuhi	100%	Menunjang
	Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jenis kegiatan penyediaan jasa penunjang urusan pemerintahan daerah	100%	Menunjang
	Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jenis pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah	100%	Menunjang

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan dalam pencapaian sasaran strategis yang ke 1 (satu) yaitu: Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) adalah Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan capaian kinerja 100% dan capaian realisasi anggaran 96,54%, kemudian Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan capaian kinerja 100% dan capaian realisasi anggaran 95,96%.

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan dalam pencapaian sasaran strategis yang ke 2 (dua) yaitu Meningkatnya kesejahteraan petani adalah Program Perizinan Usaha Pertanian yang capaian kinerjanya 100%, dengan capaian realisasi anggaran 96,78% kemudian Program Penyuluhan dengan capaian kinerja 100% dengan realisasi anggaran 89,59%.



Bab 4. Penutup

Kesimpulan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggarannya. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan pertanggungjawaban Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto atas kinerja yang telah dilakukan selama 1 (satu) tahun dalam rangka mencapai target dari sasaran strategis sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan.

Laporan kinerja ini disusun berdasarkan data realisasi kinerja yang telah dikelola secara sistematis dan menggunakan format sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto diukur dengan menghitung rata-rata seluruh pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang diwakili oleh masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2024. Pengukuran keberhasilan sasara strategis lebih dititikberatkan pada hasil (outcome).

Adapun capaian kinerja pada tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Capaian kinerja tujuan Dinas Pertanian yaitu: Meningkatnya daya saing ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya unggulan lokal menuju perekonomian daerah 81,47% dengan kategori **Tinggi**.
2. Capaian kinerja dari sasaran strategis Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) rata-rata termasuk kategori **Sangat Tinggi**, dimana rata-rata capaian kinerja tanaman pangan dan hortikultura, padi 100,30%, jagung 102,13%, kedelai 71,74%, bawang merah 78,71% dan cabai 106,62%.



Untuk padi, jagung dan cabai termasuk kategori **Sangat Tinggi**, sedangkan kedelai kategori Sedang, bawang merah termasuk kategori Tinggi. Untuk tanaman perkebunan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori **Sangat Tinggi** karena diatas 100%, dimana komoditas yang paling tinggi capaian kinerjanya adalah produksi tembakau yang sangat tinggi yaitu sekitar 259,38% karena peminat budidaya tembakau meningkat sangat banyak dikarenakan harga tembakau yang menjanjikan.

Produksi peternakan yang mengalami peningkatan produksi adalah daging dengan capaian kinerja 103,71% dan masuk kategori Sangat Tinggi. Untuk produksi telur capaian kinerjanya 100,26% termasuk kategori **Sangat Tinggi** dan produksi susu hanya 86,08% capaian kinerja dan tidak mencapai target, masuk kategori Tinggi.

3. Capaian kinerja dari sasaran strategis Meningkatnya kesejahteraan petani dengan indikator Nilai Tukar Petani adalah 91,63% dan termasuk kategori **Sangat Tinggi** walaupun tidak memenuhi target, karena data yang tersaji dan dibandingkan adalah data NTP tahun 2023, sedangkan data NTP 2024 masih dalam proses perhitungan.
4. Capaian kinerja dari sasaran strategis kinerja lainnya yaitu Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan 3 indikator (Nilai SAKIP, % realisasi anggaran dan IP ASN) rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori **Sangat Tinggi**, dimana untuk SAKIP capaian kinerjanya 99,35% , realisasi anggaran 104,7% dan IP ASN 99,72%.
5. Sasaran strategis optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah dengan indikator jumlah inovasi yang terinternalisasi serta berkelanjutan capaian kinerjanya 100% dan termasuk kategori **Sangat Tinggi**. Inovasi e-reporting LTT dan aplikasi SINTA (Sistem Informasi Pertanian) menyajikan semua data Pertanian yang dibutuhkan masyarakat dan dapat diakses melalui website yang ada.



A. Langkah Perbaikan

Langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil Dinas Pertanian untuk meningkatkan kinerja perencanaan pembangunan daerah serta kinerja urusan penelitian dan pengembangan adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Rencana Tindak Lanjut LKjIP Tahun 2024

No	Langkah Perbaikan LKjIP	Rencana Tindak Lanjut	Pemetaan Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Timeline		
				Tahun 2024 (murni)	Tahun 2024 (perubahan)	Tahun 2025
1	Mengoptimalkan fungsi pengendalian dan evaluasi program dan kegiatan pembangunan	Secara berkala Dinas Pertanian melaksanakan pengendalian dan evaluasi kinerja , IKU dan IKK	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	√	√	√
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	√	√	√
			Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	√	√	√
			Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	√	√	√
			Program Perizinan Usaha Pertanian	√	√	√
			Program Penyuluhan	√	√	√



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Rencana Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Dinas Pertanian Tahun 2021-2026
2. Matrik Rencana Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Dinas Pertanian Tahun 2024-2026 (Reviu Renstra)
3. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dinas Pertanian Tahun 2024
4. Perjanjian Kinerja Tahun 2024
5. Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2024
6. Pengukuran Kinerja Tahun 2024
7. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Kinerja Pejabat sampai dengan tingkat eselon IV/Setara
8. SOP Penyusunan LKjIP
9. Data Prestasi dan Penghargaan
10. Dokumentasi foto kegiatan tahun 2024
11. Hasil Reviu dari Tim SAKIP Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto



Lampiran 1. Matrik Rencana Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Dinas Pertanian Tahun 2021-2026

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1nf8P6WvGsywPhQOcLdssLAcjYJxC9ilm/edit?usp=sharing&ouid=102903894192011454473&rtpof=true&sd=true>





Lampuran 2. Matrik Rencana Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Dinas Pertanian Tahun 2024-2026 (Reviu Renstra)

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1w_tYns_2fRfIUQZjKJTZpqGPElyY9xqL/edit?usp=sharing&oid=102903894192011454473&rtpof=true&sd=true





Lampiran 3. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dinas Pertanian Tahun 2024

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cliFrF3NgWY4MAzNPnkcYgxHpzEUXfXw/edit?usp=sharing&oid=102903894192011454473&rtpof=true&sd=true>





Lampiran 4: Perjanjian Kinerja Bulan Januari 2024



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL ISTIQOMAH, SE, MM
Jabatan : KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. IKFINA FAHMAWATI, M.Si
Jabatan : BUPATI MOJOKERTO

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mojokerto, 29 Januari 2024

Pihak Kedua
BUPATI MOJOKERTO

dr. IKFINA FAHMAWATI, M.Si

Pihak Pertama
KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO

NURUL ISTIQOMAH, SE, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19711116 199703 004



Lampiran :

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Produksi Pertanian (Tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan 1. Tanaman pangan dan hortikultura a. Padi b. Jagung c. Kedelai d. Bawang Merah e. Cabai 2. Perkebunan a. Tebu b. Tembakau c. Kopi d. Cengkeh e. Kakao 3. Peternakan a. Daging b. Telur c. Susu	317.116,95 ton 258.512,23 ton 1.955,00 ton 11.282,37 ton 7.477,03 ton 502.686,38 ton 3.885,5 ton 330,52 ton 32,5 ton 108 ton 47.695.918 kg 12.393.537 kg 4.851.814 kg/lt
2	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani (NTP)	116,75

NO	KINERJA LAINNYA	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Tatakelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	1.1 Nilai SAKIP Perangkat Daerah	84,40 (A)
		1.2 Persentase Realisasi Anggaran Perangkat Daerah	90%
		1.3 Indeks Profesionalitas ASN	85,50 (Tinggi)
2	Optimalisasi Kualitas Pelayanan melalui Pembangunan Inovasi yang Mempunyai Nilai Tambah	Jumlah Inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan	2 Inovasi



NO	PROGRAM	ANGGARAN	KETERANGAN
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp. 18.387.854.897,-	APBD 2024
2.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 5.654.052.157,-	APBD 2024
3.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 835.000.000,-	APBD 2024
4.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp. 296.198.611,-	APBD 2024
5.	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp. 600.000.000,-	APBD 2024
6.	Program Perizinan Usaha Pertanian	Rp. 15.000.000,-	APBD 2024
7.	Program Penyuluhan Pertanian	Rp. 858.840.000,-	APBD 2024

Mojokerto, 29 Januari 2024

Pihak Kedua
BUPATI MOJOKERTO

dr. IKFINA FAHMAWATI, M.Si

Pihak Pertama
KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO

NURUL ISTIQOMAH, SE, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19711116 199703 004



Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Perubahan Bulan September 2024



PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2024
DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURYADI, S.H., M.M.
Jabatan : KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. IKFINA FAHMAWATI, M.Si
Jabatan : BUPATI MOJOKERTO

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mojokerto, 23 September 2024

Pihak Kedua

BUPATI MOJOKERTO


dr. IKFINA FAHMAWATI, M.Si

Pihak Pertama

KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO


NURYADI, S.H., M.M.
Pembina Tk. I
NIP 197008201992011002



Lampiran :

**PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2024
DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Produksi Pertanian (Tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan 1. Tanaman pangan dan hortikultura a. Padi b. Jagung c. Kedelai d. Bawang Merah e. Cabai 2. Perkebunan a. Tebu b. Tembakau c. Kopi d. Cengkeh e. Kakao 3. Peternakan a. Daging b. Telur c. Susu	317.116,95 ton 258.512,23 ton 1.955,00 ton 11.282,37 ton 7.477,03 ton 502.686,38 ton 3.885,5 ton 330,52 ton 32,5 ton 108 ton 47.695.918 kg 12.393.537 kg 4.851.814 kg/lt
2	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani (NTP)	116,73

NO	KINERJA LAINNYA	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Tatakelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	1.1 Nilai SAKIP Perangkat Daerah	84,40 (A)
		1.2 Persentase Realisasi Anggaran Perangkat Daerah	90%
		1.3 Indeks Profesionalitas ASN	85,50 (Tinggi)
2	Optimalisasi Kualitas Pelayanan melalui Pembangunan Inovasi yang Mempunyai Nilai Tambah	Jumlah Inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan	2 Inovasi



NO	PROGRAM	ANGGARAN	KETERANGAN
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp. 17.899.964.347,-	P APBD 2024
2.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 7.575.753.764,-	P APBD 2024; DBHCHT; DAK Non Fisik; Insentif Fiskal
3.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 1.612.042.592,-	P APBD 2024; DBHCHT
4.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 287.968.348,-	PAPBD 2024
5.	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp. 750.000.000,-	Insentif Fiskal
6.	Program Perizinan Usaha Pertanian	Rp. 12.190.000,-	P APBD 2024
7.	Program Penyuluhan Pertanian	Rp. 1.211.619.500,-	P APBD 2024; DBHCHT

Mojokerto, 23 September 2024

Pihak Kedua

BUPATI MOJOKERTO


dr. IKFINA FAHMAWATI, M.Si

Pihak Pertama

KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO


NURYADI, S.H., M.M.
Pembina Tk. I
NIP 197008201992011002



Lampiran 6. Rekapitulasi Data Informasi Pengukuran Kinerja Tingkat Perangkat Daerah

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Sumber Data
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura)				
		1. Tanaman Pangan & Hortikultura				
		a. padi	317.116,95	318.064,60	100,30%	Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura
		b. jagung	258.512,23	264.019,21	102,13%	
		c. kedelai	1.955	1.402,45	71,74%	
		d. bawang merah	11.282,37	8.880,62	78,71%	
		e. cabai	7.477,03	7.971,94	106,62%	
		2. Tanaman Perkebunan				
		a. Tebu	502.686,38	527.911,11	105,02%	Bidang Perkebunan
		b. Tembakau	3.885,5	10.078,20	259,38%	
		c. Kopi	330,52	330,60	100,02%	
		d. Cengkeh	32,50	32,65	100,46%	
		e. Kakao	108,00	108,04	100,04%	
		2. Peternakan				
		a. Daging	47.695.918	49.467.952	103,71%	Bidang Peternakan dan Bidang Kewan
		b. Telur	12.393.537	12.426.357	100,26%	
		c. Susu	4.851.814	4.176.591	86,08%	
2	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	116,73	106,96* (th 2023)	91,63%	Dinas Pertanian, BPS, Bappeda
3	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	84,4 (A)	83,85 (A)	99,35%	Sekretariat
		% realisasi anggaran perangkat daerah	90%	93,66	104,07%	
		IP ASN	85,5 (Baik)	85,26 (Baik)	99,72%	
4	Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan (aplikasi SINTA: Sistem Informasi Pertanian) dan e-reporting LTT	2 inovasi	2 inovasi	100%	Dinas Pertanian
5	Meningkatnya ketersediaan dan penggunaan sarana pertanian	% Sarana Pertanian yang Digunakan	22%	22%	100%	Bidang Prasarana dan Sarana, Bidang Tan. Pangan dan Hortikultura, Bidang Perkebunan dan Bid Peternakan



Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto

6	Meningkatnya ketersediaan dan penggunaan prasarana pertanian	% Prasarana Pertanian yang Digunakan	20%	20%	100%	Bidang Prasarana dan Sarana, Bidang Tan. Pangan dan Hortikultura, Bidang Perkebunan dan Bid Peternakan
7	Menurunnya kejadian/kasus penyakit hewan menular	% Penurunan Kejadian Penyakit Hewan Menular	48%	81,79%	170,39%	Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
8	Menurunnya dampak bencana pertanian	% Fasilitasi penanggulangan bencana pertanian	100%	100%	100%	Bidang Tan. Pangan dan Hortikultura
9	Terfasilitasinya usulan rekomendasi izin usaha pertanian	% Usulan rekomendasi izin usaha pertanian kab/kota yang terfasilitasi	90%	100%	111,11%	Bidang Peternakan
10	Meningkatnya skor kelas kelompok tani	Jumlah kelompok tani yang ditingkatkan skor kelas kelompok tani	1.120 klpk	1.120 klpk	100%	Bidang Penyuluhan



Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Kinerja Perjanjian Kinerja Pejabat sampai dengan Tingkat Eselon IV/Setara

Eselon II			Eselon III			Eselon IV/Setara		
Sasaran 1. Meningkatkan Produksi Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan) Indikator: Peningkatan produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan			Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Sasaran: Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Indikator: Peningkatan produksi tanaman pangan, & horti			Jabatan Fungsional, yang menangani tanaman pangan dan hortikultura Sasaran: Peningkatan jumlah tanaman pangan dan hortikultura utama Output: Jumlah penggunaan benih unggul bagi para petani		
Komponen	Target	Realisasi	Program yang digunakan:			<u>Catatan tahun 2024:</u>		
Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura 1. Tanaman Pangan & Hortikultura a. padi b. jagung c. kedelai d. bawang merah e. cabai	317.116,95 258.512,23 1.955 11.282,37 7.477,03	318.064,60 264.019,21 1.402,45 8.880,62 7.971,94	1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian 2. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian			Tahun 2023 tanaman pangan dan hortikultura mengalami kenaikan untuk komoditas padi, jagung dan cabai. Sedangkan yang mengalami penurunan adalah komoditas kedelai dan bawang merah. Kegiatan di Bidang Tan Pangan Hortikultura yang dilaksanakan Jabatan Fungsional yang menangani tanaman pangan dan hortikultura digunakan untuk pelaksanaan DAK NF pembangunan rumah benih di 10 lokasi serta pengadaan obat-obatan yang merupakan kegiatan DID/Fiskal.		
Catatan: Produksi tanaman pangan dan hortikultura mengalami kenaikan/ peningkatan rata-rata diatas 100% adalah produksi padi, jagung dan cabai Faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan produksi adalah luas tanam dan luas panen, produktivitas dan kontinuitas produksi Untuk saat ini dengan ketersediaan informasi yang semakin mudah diperoleh dan tingkat permintaan komoditi oleh pasar membuat petani lebih mudah menentukan pilihan yang dibudidayakan, sehingga tingkat keuntungan lebih optimal dan tingkat kerugian lebih bisa diminimalkan.			Komponen	Target	Realisasi	Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah: 1. Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian 2. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan 3. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian		
			Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura 1. Tanaman Pangan & Hortikultura a. padi b. jagung c. kedelai d. bawang merah e. cabai	317.116,95 258.512,23 1.955 11.282,37 7.477,03	318.064,60 264.019,21 1.402,45 8.880,62 7.971,94	Catatan: Produksi tanaman pangan dan hortikultura tergantung pada benih unggul tanaman, tingkat serangan OPT dan penerapan teknologi budidaya tanaman		
						Jabatan Fungsional, yang menangani pemasaran dan informasi pasar Sasaran: Peningkatan produk unggulan lokal daerah Output : Jumlah kegiatan pameran produksi unggulan daerah yang dapat dilaksanakan		



			Produksi tanaman pangan dan hortikultura mengalami kenaikan pada tahun 2024 dibanding produksi tahun 2023. Hal ini terjadi pada produksi padi, jagung dan cabai. Peningkatan produksi dipicu oleh peningkatan luas panen. Sedangkan untuk tanaman kedelai dan bawang merah mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas panen dan adanya anomali iklim sehingga mempengaruhi hasil panen.	Catatan 2024: Tahun 2023 Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura yang dilaksanakan oleh JF yang menangani pemasaran dan informasi pasar melaksanakan kegiatan pameran produksi pertanian unggulan daerah yang untuk 18 kecamatan atau mewakili 18 BPP. Dengan adanya pameran ini diharapkan dapat menampilkan unggulan produksi pertanian dan inovasi yang ditampilkan dari masing-masing BPP/Kec. Kegiatan yang dilaksanakan: 1. Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi
2. Tanaman Perkebunan a. Tebu 502.686,38 b. Tembakau 3.885,5 c. Kopi 330,52 d. Cengkeh 32,50 e. Kakao 108,00		527.911,11 10.078,20 330,60 32,65 108,04	Bidang Perkebunan Sasaran: Meningkatnya produksi perkebunan Indikator : Peningkatan produksi perkebunan	Jabatan Fungsional, yang menangani perkebunan Sasaran: Peningkatan jumlah tanaman perkebunan utama Output: Peningkatan penggunaan bibit unggul bagi para petani
			Program yang dilaksanakan: 1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian 2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Catatan tahun 2024: Tahun 2024 tanaman perkebunan rata-rata mengalami kenaikan untuk semua komoditasnya, Kenaikan produksi tanaman tebu, temakau, kopi, cengkeh dan kakao dikarenakan ada kenaikan luas panen dan secara teknis budidaya yang intensif. Kegiatan di Bidang Perkebunan yang dilaksanakan Jabatan Fungsional yang menangani tanaman perkebunan digunakan untuk sosialisasi dan koordinasi untuk penyaluran bantuan bibit tebu dan kopi yang berasal dari APBD Provinsi berupa hibah barang untuk tanaman kakao sebanyak 2.250 batang Untuk tanaman tembakau melebihi target produksi terealisasi 259,38% termasuk kondisi Memuaskan. Adanya anggaran DBHCHT dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan bantuan alsintan dan pergudangan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tembakau dan pemasarannya.
3. Peternakan a. Daging 47.695.918 b. Telur 12.393.537 c. Susu 4.851.814		49.467.952 12.426.357 4.176.591	Bidang Peternakan Sasaran: Meningkatnya produksi peternakan (Daging, telur dan susu)	Jabatan Fungsional yang menangani fungsi peternakan : Sasaran: Peningkatan Populasi Hewan Ternak dan Produksi Peternakan



			Indikator: Peningkatan produksi peternakan (daging, telur dan susu)	Output : Jumlah populasi hewan ternak dan produksi peternakan																																								
			Program yang dilaksanakan: 1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian 2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Catatan tahun 2024: Pada tahun 2024 produksi yang mengalami peningkatan adalah produksi daging dan telur sedangkan produksi susu mengalami penurunan. Peningkatan produksi daging karena populasi ayam ras pedaging meningkat. Demikian juga produksi telur meningkat karena populasi unggas meningkat. Penurunan produksi susu karena banyak ternak sapi perah yang mati akibat wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku)																																								
			Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Sasaran: Meningkatnya produksi peternakan (Daging, telur dan susu) Indikator: Menurunnya kasus penyakit hewan ternak menular	Jabatan Fungsional yang menangani fungsi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner : Sasaran: Peningkatan Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner Output : Jumlah pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang tertangani																																								
			Program yang dilaksanakan: 1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian 2. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Catatan tahun 2024: Penurunan kasus penyebaran penyakit hewan menular dapat tertangani 81,79%. Pada tahun 2024 terjadi wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) pada hewan ternak tetapi masih dapat ditangani, kasus PMK sendiri masih lebih kecil dibanding tahun 2023 Akreditasi laboratorium dapat dilaksanakan di tahun 2024 untuk mendukung PAD																																								
			Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian Sasaran: Penyediaan Prasarana Pertanian Indikator: (ha) Luas penanaman yang didukung ketersediaan prasarana	Jabatan Fungsional Prasarana Pertanian : Alsintan Sasaran: Penyediaan sarana Alsintan Output: ➢ Fasilitas Operasional Alsintan dalam mendukung tanaman padi ➢ Fasilitas Hibah alsintan dari pusat (Kementerian Pertanian) Perkembangan Alsintan Tahun 2023-2024																																								
				<table><tr><th>No</th><th>Alsintan</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>1</td><td>Hand traktor</td><td>45</td><td>22</td></tr><tr><td>2</td><td>Traktor roda 4</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>3</td><td>Pompa air</td><td>54</td><td>12</td></tr><tr><td>4</td><td>Combine Harvester besar</td><td>0</td><td>5</td></tr><tr><td>5</td><td>Cultivator</td><td>24</td><td>8</td></tr><tr><td>6</td><td>Hand sprayer</td><td>95</td><td>3</td></tr><tr><td>7</td><td>Power thresher multiguna</td><td>2</td><td>7</td></tr><tr><td>8</td><td>Motor Roda 3</td><td>12</td><td>2</td></tr><tr><td>9</td><td>Traktor roda 2</td><td>0</td><td>8</td></tr></table>	No	Alsintan	2023	2024	1	Hand traktor	45	22	2	Traktor roda 4	4	5	3	Pompa air	54	12	4	Combine Harvester besar	0	5	5	Cultivator	24	8	6	Hand sprayer	95	3	7	Power thresher multiguna	2	7	8	Motor Roda 3	12	2	9	Traktor roda 2	0	8
No	Alsintan	2023	2024																																									
1	Hand traktor	45	22																																									
2	Traktor roda 4	4	5																																									
3	Pompa air	54	12																																									
4	Combine Harvester besar	0	5																																									
5	Cultivator	24	8																																									
6	Hand sprayer	95	3																																									
7	Power thresher multiguna	2	7																																									
8	Motor Roda 3	12	2																																									
9	Traktor roda 2	0	8																																									



					10	Alat perajang tembakau	13	
					11	Genset	13	13
					12	APPO	0	5
					13	Mesin perajang tembakau		10
					Untuk saat ini masih banyak alsintan yang mengalami kerusakan sehingga tidak dipakai lagi. Untuk itulah maka UPJA perlu lebih ditingkatkan lagi kemampuan agar dapat menangani kerusakan alsintan			
					Kegiatan yang dilaksanakan			
					1. Pengawasan Penggunaan Prasarana Pertanian			
					2. Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alsintan (Aspirasi Pusat)			
	</							



			Program yang dilaksanakan: 1. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Output : - Penyediaan pupuk bersubsidi - Penyediaan pestisida penyangga Target dan realisasi penyaluran pupuk bersubsidi Tahun 2024																								
				<table><tr><th>Jenis Pupuk</th><th>Target (ton)</th><th>Realisasi (ton)</th><th>% capaian</th></tr><tr><td>Urea</td><td>21.457,929</td><td>18.569,057</td><td>86,54 %</td></tr><tr><td>NPK</td><td>27.991,267</td><td>17.657,910</td><td>63,08 %</td></tr><tr><td>NPK Formula khusus</td><td>1.319</td><td>1,30</td><td>0,10 %</td></tr><tr><td>Total</td><td>49.450,515</td><td>36.228,267</td><td>73,26 %</td></tr></table> Kegiatan yang dilaksanakan: Pendampingan Penggunaan Sarana Pertanian	Jenis Pupuk	Target (ton)	Realisasi (ton)	% capaian	Urea	21.457,929	18.569,057	86,54 %	NPK	27.991,267	17.657,910	63,08 %	NPK Formula khusus	1.319	1,30	0,10 %	Total	49.450,515	36.228,267	73,26 %				
Jenis Pupuk	Target (ton)	Realisasi (ton)	% capaian																									
Urea	21.457,929	18.569,057	86,54 %																									
NPK	27.991,267	17.657,910	63,08 %																									
NPK Formula khusus	1.319	1,30	0,10 %																									
Total	49.450,515	36.228,267	73,26 %																									
Sasaran 2. Meningkatkan Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani sebesar 116.73	106.96* Kondisi NTP 2023 Untuk 2024 masih dalam proses perhitungan di Tahun 2025	Dinas Pertanian Untuk Program dilaksanakan oleh Sekretariat, Bidang Peternakan dan Bidang Penyuluhan Bidang Penyuluhan Sasaran: Peningkatan skor kelas kelompok tani Indikator: - Peningkatan skor kelas kelompok Lanjut - Peningkatan skor kelas kelompok Madya	Pada tahun 2024, perolehan NTP yang digunakan adalah NTP kondisi terakhir Tahun 2023 sebesar 106,96, artinya capaian kinerjanya 91,63%																								
			<table><tr><th colspan="2">Peningkatan skor kelas kelompok</th></tr><tr><td>Tahun 2023</td><td>1.120 kelompok</td></tr><tr><td>Tahun 2024</td><td>1.125 kelompok</td></tr></table>	Peningkatan skor kelas kelompok		Tahun 2023	1.120 kelompok	Tahun 2024	1.125 kelompok	Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian (KJF) yang menangani Kelembagaan Penyuluhan Pertanian : Sasaran: - Pembinaan Kelembagaan Penyuluhan - Peningkatan kelas kelompok tani Output: jumlah kelompok tani yang dibangun Perkembangan kelas kelompok tani Tahun 2023-2024																		
Peningkatan skor kelas kelompok																												
Tahun 2023	1.120 kelompok																											
Tahun 2024	1.125 kelompok																											
			Peningkatan skor kelas kelompok tani digunakan untuk penilaian peningkatan kelas kelompok tani. Tidak setiap tahun kelompok tani naik kelas, tetapi skor dikumpulkan untuk kenaikan kelas kelompok. Ada standar tertentu yang sudah diatur dalam penilaian kelas kelompok yang naik kelas.	<table><tr><th>Kelas Kelompok tani</th><th>2022</th><th>2023</th><th>Ket</th></tr><tr><td>Pemula</td><td>174</td><td>154</td><td></td></tr><tr><td>Lanjut</td><td>648</td><td>665</td><td></td></tr><tr><td>Madya</td><td>266</td><td>274</td><td></td></tr><tr><td>Utama</td><td>32</td><td>32</td><td></td></tr><tr><td></td><td>1.120</td><td>1.125</td><td></td></tr></table>	Kelas Kelompok tani	2022	2023	Ket	Pemula	174	154		Lanjut	648	665		Madya	266	274		Utama	32	32			1.120	1.125	
Kelas Kelompok tani	2022	2023	Ket																									
Pemula	174	154																										
Lanjut	648	665																										
Madya	266	274																										
Utama	32	32																										
	1.120	1.125																										



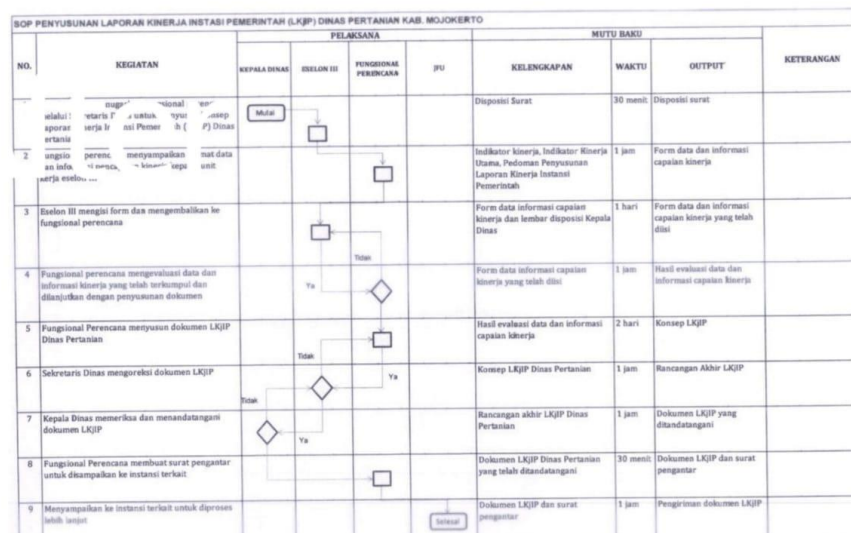
	Kenaikan skor kelas kelompok tani yang dapat dilaksanakan dari tahun 2023 ke tahun 2024 sebanyak 1.120 kelompok tani.				
	Program yang dilaksanakan: 1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota 2. Program Penyuluhan	Kelompok tani pemula merupakan mayoritas kelas kelompok tani yang ada. Artinya bahwa kinerja SDM bidang pertanian masih belum optimal. Strategi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian adalah meningkatkan kelas kelompok tani pemula menjadi kelompok tani lanjutan. Kegiatan yang dilakukan adalah: 1. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian			
		Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian yang menangani Tata Laksana Penyuluhan Sasaran: Meningkatkan Sumberdaya PPL Output : Jumlah PPL yang terfasilitasi untuk peningkatan kinerjanya Jumlah PPL saat ini adalah 1. PPL PNS : 52 org 2. PPL ASN P3K : 97 org Permasalahan yang muncul adalah jumlah PPL PNS yang semakin berkurang karena memasuki usia pensiun sehingga belum bisa memenuhi standar ideal 1 desa 1 penyuluh. Sedangkan jumlah kecamatan 18 dan jumlah desa sebanyak 304, jadi masing-masing PPL PNS 2-3 orang per kecamatan. Adanya PPL ASN P3K cukup membantu kinerja penyuluhan walaupun masih belum maksimal sehingga masih dibutuhkan bimbingan teknis untuk menunjang kinerja penyuluh pertanian di lapangan.			



Lampiran 8. SOP Penyusunan LKjIP

 PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO DINAS PERTANIAN Jl. R.A. Basuni No.17 Telp. (0321) 322022, Fax. (0321) 321228 MOJOKERTO	Nomor SOP	264/SOP/DIPERTA/2022
	Tgl Pembuatan	30 Juni 2022
	Tgl Revisi	-
	Tgl Efektif	30 Juni 2022
	Disahkan oleh	KEPALA DINAS PERTANIAN KABUPATEN MOJOKERTO  NUROLISTIQOMAH, SE. M.M. Pembina Utama Muda No. 197111601997032004
	Nama SOP	Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)

DASAR HUKUM	KUALIFIKASI PELAKSANA
1. Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2. Peraturan Menteri dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Revisi atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah	1. Memahami peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2. Memiliki kemampuan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
KETERKAITAN	PERALATAN / PERLENGKAPAN
1. SOP Penyusunan Renstra 2. SOP Penyusunan Renja 3. SOP Penyusunan Perjanjian Kinerja	1. Perangkat Komputer 2. Dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kab. Mojokerto 3. Dokumen Rencana Kerja Dinas Pertanian Kab. Mojokerto 4. Format LKjIP
PERINGATAN	PENCATATAN DAN PENDATAAN
Apabila penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tidak dilaksanakan sesuai SOP maka proses penyusunan LKjIP tidak akan berlanjut ke Instansi	Disimpan sebagai data elektronik dan manual (cetak)





Lampiran 9. Prestasi dan Penghargaan

No	Perangkat Daerah	Kategori	Jenis Penghargaan
1	Dinas Pertanian	Inovasi Perangkat Daerah	Inovasi OPD Kabupaten Mojokerto 2024 yang digelar Jawa Pos Radar Mojokerto dengan Pemerintah Kabupaten Mojokerto yaitu "SINTA" Sistem Informasi Pertanian





Lampiran 10. Dokumentasi Foto Kegiatan Tahun 2024



1. Kegiatan Monitoring Pekarangan Pangan Lestari (P2L) DAK Non Fisik



2. Kegiatan Monitoring Pekarangan Pangan Lestari (P2L) DAK Non Fisik



3. Kegiatan Monitoring tempat pemotongan unggas sebagai persyaratan Kabupaten Sehat



4. Pemeriksaan produk pangan asal hewan menjelang Idul Fitri 1445 H



5. Pendampingan studi pertautan usaha peternakan sapi potong ke Kabupaten Tulungagung



6. Kegiatan bantuan konsentrat sapi perah



7. Kegiatan Bantuan alat pengolah pakan ternak



8. Kegiatan monitoring dan evaluasi pupuk bersubsidi



9. Pembangunan kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) APBN-Aspirasi



10. Kegiatan pembangunan irigasi perpompaan (APBD Provinsi Jatim)



11. Kegiatan pelatihan budidaya tembakau bagi petani angkatan I (DBHCHT)



12. Kegiatan pelatihan budidaya tembakau bagi petani angkatan II (DBHCHT)



13. Pembagian alsintan kegiatan DBHCHT



14. Sekolah Lapang Good Agriculture Practise (SL GAP) Petani Tembakau DBHCHT



15. Sosialisasi dan serah terima hibah kambing



16. Penghargaan inovasi OPD Tahun 2024 yaitu Aplikasi SINTA



Lampiran: 11

Hasil reviu dari TIM SAKIP Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto

Pada hari ini, *Rabu* tanggal *Tujuh Belas* bulan *Januari* tahun *Dua ribu dua puluh lima* , telah dilakukan reviu terhadap LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Tahun Anggaran 2024, dengan hasil sebagai berikut:

Catatan untuk Laporan Kinerja Dinas Pertanian :

1. Sistematika laporan kinerja telah sesuai
2. Substansi isi bab Laporan Kinerja telah sesuai

No	Bab	Kriteria Substansi	Sesuai/Tidak Sesuai	Keterangan
1	Bab I - Pendahuluan	Berisi penjelasan umum tentang Perangkat Daerah dengan penekanan pada aspek strategis serta permasalahan utama yang sedang dihadapi /isu strategis	<i>Sesuai</i>	
2	Bab II - Perencanaan Kinerja	Berisi ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan	<i>Sesuai</i>	
3	Bab III - Akuntabilitas Kinerja			
3A	Capaian Kinerja	Berisi capaian kinerja Perangkat daerah untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Perangkat Daerah sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut: 1. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini 2. Perbandingan realiasi kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir 3. Perbandingan realiasi kinerja dengan target jangka menengah dalam Renstra Perangkat Daerah 4. Perbandingan realisasi kinerja dengan standar nasional (jika ada)	<i>Sedikit disesuaikan</i>	Capaian kinerja yang melebihi dari 100% dengan penyerapan anggaran yg rendah sehingga efisiensi lebih dari 20% perlu di Tabel Tk efisiensi . Pada penutup bisa di berikan saran apakah perlu menurunkan anggaran terkait kinerja tsb



		5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan 6. Efisiensi penggunaan sumber daya 7. Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja		
3B	Realisasi Anggaran	Berisi uraian realisasi anggaran yang digunakan	Sesuai	
4	Bab IV - Penutup	Berisi simpulan umum atas capaian kinerja Perangkat Daerah serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja	Sesuai	Agar ditambahkan pada saran terkait penyerapan yang rendah namun kinerja tercapai melampaui 100% , misal refocusing anggaran dialihkan ke sasaran lain perlu dioptimalkan

3. Substansi isi subbab capaian kinerja telah sesuai

4. Data capaian kinerja diukur sudah secara memadai

Berdasarkan hasil rewiu tersebut, hasilnya adalah substansi isi subbab capaian kinerja telah sesuai dan telah dilakukan perbaikan.

Demikian hasil rewiu ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan semestinya.

Mojokerto, Januari 2025

Tim SAKIP Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto

Ketua

1. Dra. Ec. Atin Latifah, MM

Sekretaris

2. Ery Pudyaningtyas,
SP,MP

Anggota

3. Fitri
S.TP,MP

Purwanti,